

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT**



**Oleh:
JOHARATUN NISA'
210401040**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT**



Pembimbing :

PEMBIMBING I : Dr. Jumarim, M.H.I

PEMBIMBING II : Dr. Abdulloh Fuadi, M.A

**Oleh:
JOHARATUN NISA'
210401040**

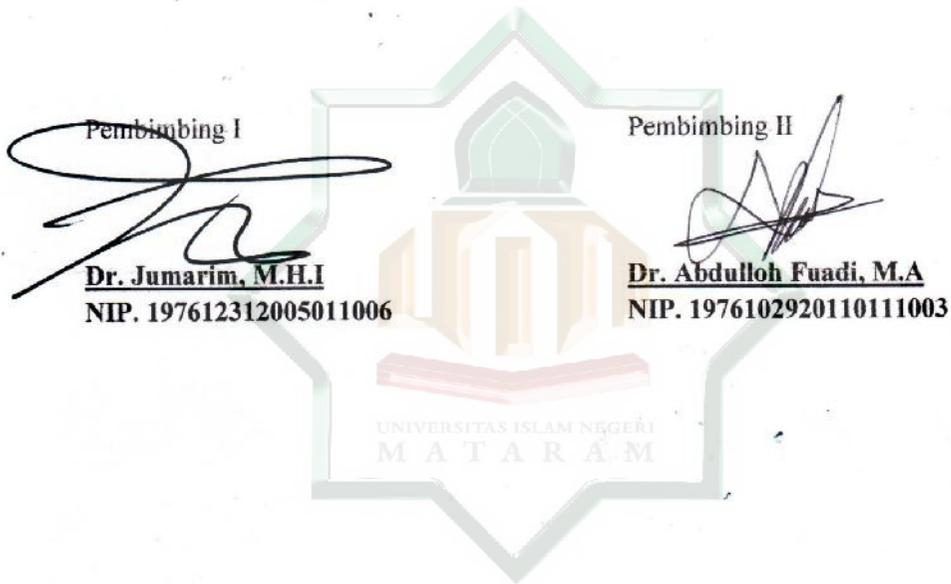
**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Oleh: **Joharatun Nisa'** : **210401040** dengan judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lombok Barat telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 26 - Desember - 2022



Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis Oleh : Joharatun Nisa', NIM : 210401040 dengan judul, "**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lombok Barat**", telah di pertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 05 Januari 2023 dan telah di perbaiki sesuai dengan saran dan masukan masukan dari Tim Penguji

DEWAN PENGUJI

Dr. Moh. Iwan Fitriani, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)
Tanggal, 16/1/2023

Dr. H. Mukhlis, M.Ag.
(Penguji Utama)

(.....)
Tanggal, 14-01-2023

Dr. Jumarim, M.H.I.
(Pembimbing I/Penguji)

(.....)
Tanggal, 16-01-2023

Dr. Abdulloh Fuadi, M.A.
(Pembimbing II/ Penguji)

(.....)
Tanggal, 16/1/2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A

NIP: 197512312005011010

LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME



UPT. TIPD UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No : TIPD/01/PLGX/0716/2022
Sertifikat ini Diberikan Kepada :
JOHARATUN NISA' (210401040)

Dengan Judul Tesis :
METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS- DI SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found: 5%
Submission Date : 02-Dec-2022
Submission ID : 1968837853



UPT. TIPD UIN Mataram
Dr. Wildan, M.Pd
NIP: 196812311998031014

Perpustakaan UIN Mataram

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT

Oleh:

JOHARATUN NISA'
NIM 210401040

ABSTRAK

Metode pembelajaran PAI bagi ABK merupakan metode yang digunakan guru PAI di SLB agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami, sehingga siswa SLB dapat mengimplementasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui serta menganalisis metode pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat pada jenis disabilitas Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa, (2) mengetahui serta menganalisis persamaan dan perbedaan metode pembelajaran PAI bagi ABK antara jenis disabilitas Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat. Tesis ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penggalan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian berlangsung selama hampir 4 bulan dengan subjek penelitian adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Peserta Didik ABK dan Wali Murid. Sedangkan objek penelitiannya adalah metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada jenis disabilitas Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penggunaan metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat ialah metode pembelajarannya sama tetapi teknik pembelajarannya disesuaikan dengan jenis disabilitas masing-masing peserta didik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, PAI, ABK, SLB.

THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING METHOD FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT PUBLIC EXTRAORDINARY SCHOOL (SLB) 1, WEST LOMBOK

By:

NAME: JOHARATUN NISA'

Student ID Number: 210401040

ABSTRACT

The Islamic Religious Education (PAI) learning method for Children with Special Needs (ABK) is a method used by PAI teachers at Extraordinary School (SLB) so that the material delivered is easy to understand and comprehend, so SLB students can implement their understanding in everyday life. This objectives of this research were: (1) to identify and analyze the PAI learning method for Children with Special Needs at Public Extraordinary School 1 West Lombok for the types of disabilities who are Blind, Deaf, Mental retardation and Physical Disabilities, (2) to identify and analyze the similarities and differences in Islamic Religious Education learning method for Children with Special Needs among Types of disabilities: Blind, Deaf, Mental retardation and Physical Disabilities at Public Extraordinary School 1 West Lombok. This thesis was field research with qualitative approach. Data collection techniques were carried out by using observation, interviews and documentation techniques. The research process was carried out for 4 months and the research subjects were PAI teachers, principal, assistant Principal of Academic Affairs and curriculum, students with special needs and student guardians. While the research object was the Islamic religious education learning method for Children with Special Needs in the types of disabilities who are Blind, Deaf, Mental retardation and Physical Disabilities at Public Extraordinary School 1 West Lombok. The result of the research showed that: the use of the PAI learning method for children with special needs at Public Extraordinary School 1 West Lombok was same learning method but the learning technique was adapted to the disability type of each student.

Keywords: Learning Methods, PAI, ABK, SLB.



طريقة تعلم التربية الدينية الإسلامية (PAI) للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (ABK)
في المدرسة الاستثنائية (SLB) الحكومية 1 لومبوك الغربية

جوهرة النساء

رقم التسجيل: 210401040

مستخلص البحث

طريقة التعلم PAI J ABK هي طريقة يستخدمها معلمو PAI في SLB بحيث تكون المواد المقدمة سهلة الفهم والمفهوم، حتى يتمكن طلاب SLB من تنفيذ فهمهم في الحياة اليومية. يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة وتحليل طرق تعلم PAI للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة حول أنواع الإعاقات الأعمى والأصم والمعاقين عقليا والضعاف، (2) معرفة وتحليل أوجه التشابه والاختلاف في طرق التعلم PAI J ABK بين أنواع الإعاقات الأعمى والأصم والمعاقين عقليا والضعاف. هذه الأطروحة هي بحث ميداني مع نهج نوعي. استخراج البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. استمرت عملية البحث لمدة 4 أشهر مع موضوعات البحث هي معلمي PAI ورئيس المدرسة ونائبه قسم المنهج وطلاب ABK والوالدين. بينما كان أغراض بحثه هو طريقة تعلم التربية الدينية الإسلامية للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في أنواع إعاقات الأعمى والأصم والمعاقين عقليا والضعاف في هذه المدرسة. أظهرت النتائج أن: استخدام طريقة التعلم PAI للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في SLB الحكومية 1 لومبوك الغربية هو نفس طريقة التعلم ولكن تقنية التعلم موافقة حسب نوع الإعاقة لكل طالب.

الكلمات المفتاحية: طريقة التعلم، PAI، ABK، SLB.



MOTTO

“Temukan kata HIKMAH dari setiap kejadian atau peristiwa apapun yang menimpa, karena dengan begitu hidup kita akan selalu dihiasi dengan kalimat syukur dan sabar”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN :

Puji syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas rahmat dan karuniannya tesis ini bisa terselesaikan. Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Mamik dan Ummi. Sebagai tanda cinta, bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Umiku tersayang (Hj.Fauziah) dan Mamikku tercinta (H.Musnadi, S.PdI), yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Ketiga Adik-adikku tercinta Nadiatul Izzah yang saat ini tengah melanjutkan study nya di MDQH Pancor & IAIH Pancor, Riadatul Jannah yang masih dibangku kelas VIII MTs dan Adiba Ramdiani yang baru duduk di kelas 3 SD. Semoga kelak karya ilmiah kecil ini bisa menjadi motivasi dan dorongan untuk dapat menyelesaikan pendidikan sampai akhir, hingga mampu menggores senyum diwajah kedua orangtua kita tercinta.
3. Sahabat, Teman Sekaligus Saudara seperjuangan, khususnya rekan-rekan PAI kelas C angkatan 2021 yang selalu melukis tawa dikelas dan selalu memberikan motivasi, bantuan dan pengalaman baru yang berharga.
4. Ibu Bq. Minarniwati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Lombok Barat
5. Ibu Sahnil Bayan, S.Pd, selaku guru PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat.
6. Adik-adikku tercinta seluruh siswa dan siswi SLB Negeri 1 Lombok

Barat yang selalu mendatangkan kesan tersendiri bagi penulis setiap kali bertemu dan menatap wajah ceria mereka semua dengan harapan, jika kelak kalian mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau mampu membaca tulisan sederhana ini bisa menjadi pengingat sekaligus motivasi untuk kalian semua.

7. Almamater tercinta Pascasarjana UIN Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr. Jumarim, M.H.I sebagai pembimbing I dan Dr. Abdulloh Fuadi, MA sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana kekraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag. sebagai Ketua Prodi PAI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof. Dr. Fahrurrozi, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
4. Prof. Dr. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Seluruh Dosen yang mengajar di Pascasarjana UIN Mataram, terkhusus dosen-dosen PAI yang telah dengan sabar memberikan ilmu, semangat dan motivasi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, Desember 2022
Peneliti,

Joharatun Nisa'

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KONSONAN**

Konsonan				Transliterasi
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	
ل		ا		
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	ś
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	kh
د		ذ		d
ذ		ذ		z
ر		ر		r
ز		ز		z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	س	sy
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	g
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
و		و		w
هـ ، ة	هـ	هـ	هـ ، ة	h
ي	ي	ي	ي	y

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLATER	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
F. Kerangka Teori	12
1. Metode Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Metode Pembelajaran	12
b. Macam-macam Metode Pembelajaran	12

2. Teknik Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Teknik Pembelajaran	22
b. Manfaat Teknik Pembelajaran.....	23
3. Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	25
d. Materi Pendidikan Agama Islam	25
4. Anak Berkebutuhan Khusus	27
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	27
b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	28
G. Metode Penelitian	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Kehadiran Peneliti.....	31
3. Lokasi Penelitian.....	32
4. Sumber Data.....	33
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
a) Observasi	34
b) Wawancara.....	35
c) Dokumentasi.....	35
6. Teknik Analisis Data.....	36
7. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II METODE PEMBELAJARAN PAI BAGI ABK DI SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41

B. Metode Pembelajaran PAI di SLB Negeri 1	
Lombok Barat	50
1. Metode Pembelajaran Tunanetra	51
2. Metode Pembelajaran Tunarungu	56
3. Metode Pembelajaran Tunagrahita	59
4. Metode Pembelajaran Tunadaksa	62
C. Pembahasan	67
1. Metode Pembelajaran Tunanetra	67
2. Metode Pembelajaran Tunarungu	70
3. Metode Pembelajaran Tunagrahita	72
4. Metode Pembelajaran Tunadaksa	78
BAB III PERSAMAAN DAN PERBEDAAN METODE	
PEMBELAJARAN PAI BAGI ABK DI SLB NEGERI 1	
LOMBOK BARAT.....	80
A. Persamaan dan Perbedaan.....	80
B. Pembahasan	85
BAB IV PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi Teoretik.....	96
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Profil Sekolah SLB Negeri 1 Lombok Barat
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Setiap warganegara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warganegara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan sebagaimana pendidikan yang diperoleh dan diberikan kepada anak-anak lainnya”.

Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari warga Negara Indonesia sebagaimana warga Negara lainnya. Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena kelainannya, namun mereka memiliki potensi dan bakat yang sama untuk dikembangkan dan mereka juga memiliki kemampuan, kemauan serta semangat yang tinggi dalam mengemban pendidikan. Hal semacam ini sudah sepatutnya diapresiasi dan merupakan bagian dari aset bangsa yang perlu mendapatkan perhatian yang layak.¹

Pengertian pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta sebagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam bukunya, Muhammad Shaleh mengatakan bahwa:

¹Hargio Susanto, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), 16.

“Istilah pendidikan berarti bimbingan atau dukungan orang dewasa yang disengaja kepada anak didik untuk menjadi dewasa. Selanjutnya ia menambahkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat. Ia juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan”.²

Pembelajaran agama adalah salah satu pembelajaran yang paling urgen untuk dipelajari dan difahami dikarenakan berisi ajaran-ajaran beragama dan beribadah dengan baik dan benar, juga menitik beratkan kepada penanaman pendidikan karakter yang baik. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya “Dan tidak semua orang beriman harus pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari mereka tidak memperdalam ilmu agamanya dan memperingatkan kaumnya ketika mereka kembali, agar mereka dapat menjaga diri mereka sendiri”.³

Sebagai seorang guru, sudah sepatutnya untuk menyiapkan metode pembelajaran yang baik, demi menumbuhkan minat belajar peserta didik agar mereka memperhatikan materi yang disampaikan serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, dengan begitu pelajaran yang diberikan oleh pendidik cepat dimengerti dan dipahami. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

²Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 34-39.

³Tim Al-Qosbah, *Al-Qur’an Al-Mubayyin Tematik*, (Bandung: alQosbah, 2021), 206.

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

Hakikatnya setiap manusia tidak ada yang sempurna, mereka diciptakan dengan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagian besar manusia terlahir dalam kondisi sebagaimana biasanya, namun ada pula sebagian mereka yang terlahir dengan kondisi tidak demikian, baik segi fisik, mental ataupun sosial. Namun walaupun begitu tentu saja tidak menutup kemungkinan mereka memiliki bakat dan potensi yang luar biasa, mereka itulah yang biasa dikenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Menurut Ganda Sumekar yang dikutip oleh Abdul Hafiz dalam bukunya:

“Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan fisik, mental, emosional dan sosial, kelainan, ketunaan atau kombinasi dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi istimewa, layanan pendidikan yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan, atau ketunaan mereka”.⁵

Kenyataannya mendidik anak berkebutuhan khusus tentunya tidaklah sama seperti mengajar siswa yang lainnya. Kesulitan dalam menerima pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan alat indera membuat mereka sulit belajar dengan cara sebagaimana anak-anak pada umumnya terlebih pada pembelajaran PAI dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih besar berfokus pada keterampilan motorik mereka. Pembelajaran yang tepat bagi mereka adalah pembelajaran yang diberikan dengan cara yang khusus pula yang disesuaikan berdasarkan jenis ketunaannya.

Guru memiliki peran penting dalam mendukung anak berkebutuhan khusus, tidak hanya dalam perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti: pengembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, keterampilan motorik dan pengembangan keterampilan lainnya. Tanggung jawab seorang guru untuk melayani anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah, guru harus pandai merancang, mendesain dan menciptakan suasana belajar yang baik agar siswanya dapat memahami sepenuhnya materi yang disampaikan.

⁵Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Medan: Sefa Bumi Persada, 2017), 19.

Data yang diperoleh dari hasil observasi ialah data berupa jumlah guru yang mengajar dan siswa yang dikategorikan masuk dalam program bagi anak berkebutuhan khusus. Guru yang mengajar sebanyak 26 orang dengan 1 kepala sekolah dan dibantu oleh staf lainnya selaku waka kurikulum, waka kesiswaan, TU, operator dan lainnya. Adapun untuk pembagian kelas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Lombok barat ini dibagi kedalam tiga kelas yang mana kelas A dikategorikan masuk jenis disabilitas tunanetra, kelas B masuk jenis disabilitas tunarungu, kelas C masuk jenis disabilitas tunagrahita dan kelas D masuk jenis disabilitas tunadaksa. Masing-masing kelas untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) diduduki oleh anak-anak dari kelas 1 sampai 6, untuk jenjang Sekolah Menengah Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) diduduki oleh anak-anak dari kelas 7, 8, 9 dan kelas X, XI dan XII.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lombok barat ini terkait dengan metode pembelajaran, bahwa pemberian materi pelajaran hampir tidak jauh berbeda dengan penyampaian materi yang biasa dilakukan dengan anak-anak umumnya, untuk anak-anak yang tergolong masuk ke dalam jenis disabilitas tunanetra, metode pelajaran yang digunakan adalah lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab mengingat anak-anak pada jenis disabilitas ini tidak dapat memfungsikan indra pengelihatannya, maka guru yang mengajar di kelas tunanetra lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk mengingat dan memahami pelajaran melalui kegiatan mendengar dan bertanya⁷

Penggunaan metode pelajaran untuk anak-anak yang tergolong masuk jenis disabilitas tunarungu ialah dengan menggunakan metode demonstrasi yang dimana anak-anak yang mengalami gangguan atau hambatan pendengaran disuguhkan materi melalui gambar atau video agar mereka mampu menerima dan memahami materi pelajaran yang

⁶Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 27 Juni 2022.

⁷Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 29 Agustus

disampaikan gurunya dengan baik, mengingat anak-anak pada jenis disabilitas ini tidak mampu memfungsikan pendengaran mereka.⁸

Anak-anak yang tergolong ke dalam jenis disabilitas tunagrahita memiliki kemampuan berfikir atau IQ dibawah rata-rata atau rendah. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan pengulangan-pengulangan sebagai jalan untuk mengingatkan peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan.⁹

Penggunaan metode ceramah tidak hanya digunakan untuk anak-anak yang tergolong jenis disabilitas tunagrahita, tetapi untuk anak pada jenis disabilitas tunadaksa, penggunaan metode ceramah juga kerap kali digunakan guna mengantarkan peserta didik untuk sampai kepada pemahaman materi pelajaran, yang dipadukan dengan pengulangan dan praktik.¹⁰

Pemberian materi pelajaran PAI di SLB ini guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran, dimana materi pelajaran yang diberikan disederhakan dan lebih banyak praktik, karena anak-anak berkebutuhan khusus lebih mudah memahami pelajaran melalui praktik dari pada melalui penyampaian materi, kemudian untuk tahapan berikutnya guru mengulang-ulang kembali materi yang diberikan. Adapun untuk materi-materi pelajaran seperti: ayat pendek guru memberikannya dengan cara mengulang-ulang sampai peserta didik dianggap sudah mampu menghafal ayat yang diberikan.¹¹

Oleh karenanya peneliti sangat tertarik mengangkat judul berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tentunya terkait hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana penggunaan metode pembelajaran PAI bagi ABK, juga peneliti ingin mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan metode pembelajaran bagi anak-anak pada

⁸Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 29 Agustus 2022.

⁹Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 29 Agustus 2022.

¹⁰Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 29 Agustus 2022.

¹¹Sahnil bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 30 Juni 2022.

jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat pada jenis disabilitas Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan metode pembelajaran PAI bagi ABK antara jenis disabilitas Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui serta menganalisis metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat pada jenis disabilitas Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa
- b. Untuk mengetahui serta menganalisis persamaan dan perbedaan metode pembelajaran PAI bagi ABK antara jenis disabilitas Tunarungu, Tunanetra, Tunagrahita dan Tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperkaya penelitian dibidang pendidikan khususnya pada metode pembelajaran PAI bagi anak bekebutuhan khusus
- 2) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru
- 3) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan metode pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus.

b. Manfaat Praktis

- 1) Guru; dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan peningkatan profesionalisme sebagai tenaga pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
- 2) Sekolah; dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar peserta didik berkebutuhan khusus.
- 3) Peneliti; dapat dijadikan gambaran dan pedoman bagi peneliti sebagai bekal menjadi tenaga pendidik yang lebih baik nantinya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dan persamaan serta perbedaan metode pembelajaran antar jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa sehingga tidak mengelaborasi hal-hal diluar metode pembelajaran dan persamaan serta perbedaan metode pembelajaran antar jenis disabilitas tersebut.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan formal yang bernama Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Lombok Barat. Sekolah ini terletak di Jl. Sonokeling No.1 Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat sekolah yang dijadikan sebagai tempat belajar bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun waktu penelitiannya yaitu peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan judul yang sudah tertera dalam penelitian ini terhitung dari observasi awal dari bulan Juni sampai Desember selama empat sampai lima bulan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penggunaan data sebagai acuan dalam pembuatan tesis ini mampu memberikan jawaban pada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Hal demikian dilakukan supaya dikemudian hari tidak terjadi plagiasi dan duplikasi atau semacam penyalahgunaan dalam penelitian ilmiah lainnya dan tidak terjadinya pengulangan penelitian dengan judul yang sama.

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, berikut beberapa penelitian serupa dengan uraian yang mirip diantaranya:

1. Lathifah Hanum, "Pembelajaran PAI untuk Anak Berkebutuhan Khusus"¹². Hasil penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang memperhatikan jenis disabilitas setiap siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran yang berbeda, dan kesenjangan dalam pembelajaran. seperti buku ajar PAI atau buku ajar anak berkebutuhan khusus untuk segala bentuk disabilitas, ditambah kurangnya pelatihan terkait pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus.

Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Hanum dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, sebagaimana terlihat dari penelitian tersebut, penerapan metode dalam proses pembelajaran secara langsung.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Hanum dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada hasil penelitian, jika pada penelitian yang telah dilakukan Lathifah Hanum menghasilkan tentang proses pembelajaran, penggunaan metode dan media serta kekurangan dan hambatan baik yang mencakup sumber belajar ataupun pelatihan untuk guru PAI yang masih minim, maka hasil penelitian akhir yang dihasilkan peneliti ialah hanya berfokus kepada penggunaan

¹²Lathifah Hanum, "Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 2 Desember: 2014, 233. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/112-05>.

metode pembelajaran dan persamaan serta perbedaan penggunaan metode pembelajaran antar empat jenis disabilitas.

2. M. Maftuhin & A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus"¹³. Hasil penelitian ini membahas tentang tujuan yang ingin dicapai oleh SMPLB Bintara Campurdarat yang meliputi tiga bidang yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran, aspek persiapan digunakan sebagai acuan utama. Guru menggunakan variasi yang berbeda untuk menentukan metode pembelajaran termasuk menggunakan metode membaca, diskusi dan praktik dan guru juga menggunakan bahasa isyarat tergantung pada kelas yang diajarkan. Akibatnya, ada perbedaan variasi strategi yang diterapkan guru PAI tergantung pada kondisi fisik dan psikologis masing-masing siswa dan pembelajaran cenderung individual.

Kesamaan antara penelitian M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad dengan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang penggunaan metode pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan jenis disabilitas masing-masing anak.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada hasil penelitian, jika penelitian dilakukan oleh M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad memberikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, maka hasil akhir penelitian yang ditemukan peneliti adalah tentang penggunaan metode pembelajaran dan persamaan serta perbedaan penggunaan metode pembelajaran antar empat jenis disabilitas.

3. Wela Oktari, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus"¹⁴ Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak

¹³M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus", *journal An-nafs*, No. 1 Juni: 2018, 87. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/502>.

¹⁴Wela Oktari, Hendra Harmi, dan Deri Wanto, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 Mei: 2020, 1257. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/10515>.

berkebutuhan khusus di SLBN 1 Kepahiang, dimulai dengan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Misalnya, layanan kepada siswa, kurikulum, dan pelaksanaan pembelajaran. Dari segi pelayanan, fokusnya adalah memberikan contoh yang positif bagi siswa, beradaptasi dengan baik pada anak, mengajak anak berkomunikasi dengan baik, memuji dan menghargai, membantu anak fokus, selalu berusaha membiarkan anak belajar dari pengalaman. Tentang kurikulum sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi tentang penilaian sesuai dengan kondisi anak. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru PAI menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan yang sangat cocok, terutama untuk materi pelajaran praktik ibadah.

Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wela Oktari dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas penggunaan metode pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wela Oktari dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada hasil penelitiannya, jika penelitian Wela Oktari dkk menghasilkan strategi, metode, kurikulum, dan penilaian pembelajaran, maka hasil akhir penelitian yang dihasilkan peneliti ialah penggunaan metode pembelajaran dan persamaan serta perbedaan penggunaan metode pembelajaran antar empat jenis disabilitas.

4. Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi"¹⁵. Temuan pada penelitian ini antara lain: perencanaan dalam settingan inklusi, pelaksanaan yang beragam strategi, penilaian hasil pembelajaran PAI dan kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI disekolah inklusi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang

¹⁵Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *QUALITY* 7, No. 1: 2019, 64. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5180>.

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada hasil penelitian, jika pada penelitian yang telah dilakukan menghasilkan empat temuan penelitian, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala, maka pada hasil penelitian akhir yang dihasilkan peneliti ialah penggunaan metode pembelajaran dan persamaan serta perbedaan penggunaan metode pembelajaran antar empat jenis disabilitas.

5. Fitri Wahyuni, "Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPCP Labui"¹⁶. Temuan penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI di SMPLB-YPCPP Labui Kota Banda Aceh, meliputi: strategi pembelajaran kelompok-individu (groups-individu), strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi modifikasi perilaku. Penelitian ini juga menguraikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran PAI di SMPLB-YPPCP Labui, serta membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada keterbatasan hasil penelitian, jika dalam penelitian ini Fitri Wahyuni menawarkan penelitian pada aspek strategi pembelajaran, fasilitator dan penghambat serta pelaksanaan pembelajaran meliputi ketiga aspek tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada penggunaan metode pembelajaran dan persamaan serta perbedaan penggunaan metode pembelajaran antar empat jenis disabilitas.

¹⁶Fitri Wahyuni, "Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui", *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, No. 1: 2020, 83. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/tadabbur/article/view/31>.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini bersifat orisinal, karena berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Arab di kenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah - langkah, strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹⁷

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

1) Metode Pemberian Tugas atau Resitasi

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik. Misalnya, membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat.¹⁸

Langkah-langkah metode resitasi

a) Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.

b) Pada waktu peserta didik mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar peserta didik mau mengerjakan

¹⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 3.

¹⁸ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 101.

tugasnya, mengusahakan agar tugas itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.

- c) Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.¹⁹

Kelebihan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi ialah: pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

Kekurangan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi antara lain: sering kali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.²⁰

2) Metode Role Playing

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini, pada umumnya, dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung pada apa yang diperankan.²¹

Langkah-langkah Pembelajaran role playing antara lain:

- a) Memilih masalah, guru mengemukakan masalah yang diangkat dari kehidupan peserta didik agar mereka merasakan masalah itu dan terdorong untuk mencari penyelesaian.
- b) Pemilihan peran yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, mendeskripsikan karakter dan apa yang harus dikerjakan oleh para pemain.

¹⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran.*, 104.

²⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran.*, 102.

²¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran.*, 113.

- c) Menyusun tahap-tahap bermain peran. Dalam hal ini guru telah membuat dialog sendiri.
- d) Menyiapkan pengamat, pengamat dari kegiatan ini adalah semua peserta didik yang tidak menjadi pemain atau peran.
- e) Pemeranan, pada tahap ini, para peserta didik mulai bereaksi sesuai dengan peran masing-masing dan sesuai dengan apa yang terdapat pada scenario bermain peran.
- f) Diskusi dan evaluasi, mendiskusikan masalah, serta pertanyaan yang muncul dari peserta didik.
- g) Pengambilan kesimpulan dari bermain peran yang telah dilakukan.

Kelebihan metode ini antara lain: melibatkan seluruh peserta didik sehingga dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama. Peserta didik bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap peserta didik melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.²²

Kekurangan: sebagian peserta didik yang tidak ikut bermain menjadi kurang aktif, banyak memakan waktu, memerlukan tempat yang luas, sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton/pengamat.²³

3) Metode Drill (latihan)

Metode drill (latihan) sering disamakan dengan “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan yang dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasainya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. Pada dasarnya sasaran penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran PAI adalah

²²Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran.*, 114.

²³Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran.*, 115.

untuk memberikan keterampilan pada peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan tertentu.²⁴

Langkah-langkah metode ini antara lain:

- a) Asosiasi.
- b) Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Memotivasi siswa.
- d) Memberikan latihan secara bertahap.
- e) Aplikasi.
- f) Evaluasi.
- g) Tindak lanjut.²⁵

Kelebihan metode drill (latihan): Mengembangkan keterampilan motorik seperti menulis, mengingat, membangun dan menggunakan alat, memperoleh keterampilan mental, dapat membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan dan kecepatan.

Adapun kelemahan metode drill adalah: Penekanan bakat dan inisiatif siswa. Latihan yang berulang dapat menjadi monoton dan dengan cepat menjadi membosankan. Dapat menyebabkan verbalisasi.²⁶

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar-menukar informasi dan pendapat secara teratur. Metode diskusi juga dapat diartikan sebagai salah satu cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²⁷

²⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 302.

²⁵Syahraini Tambak, Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 2, Oktober 2016, 126. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1517>.

²⁶Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 186.

²⁷Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 131.

Agar penggunaan diskusi berhasil dan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Langkah persiapan
 - (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - (2) Menentukan jenis diskusi
 - (3) Menetapkan masalah yang akan dibahas
 - (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi
- b) Pelaksanaan
 - (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
 - (2) Memberikan pengarahan sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan
 - (3) Melaksanakan diskusi sesuai aturan yang telah ditetapkan
 - (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi dalam menyampaikan ide dan gagasan
 - (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas²⁸
- c) Penutup
 - (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai hasil diskusi
 - (2) Mereview jalannya diskusi sebagai perbaikan²⁹

Kelebihan metode diskusi antara lain: menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai cara, menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan melatih mereka memiliki sikap toleran serta membiasakan siswa untuk berfikir kritis dan mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki.

Kekurangan metode diskusi antara lain: tidak dapat dipakai untuk jumlah kelompok besar, peserta diskusi mendapatkan informasi yang terbatas, apabila siswa tidak memahami konsep dasar permasalahan maka diskusi tidak

²⁸ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran.*, 135.

²⁹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran.*, 136.

efektif, dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka bicara, alokasi waktu sulit karena banyak memakan waktu.³⁰

5) Metode Praktik

Secara bahasa, pengertian metode praktik dari bahasa Inggris “*practive*” berarti “menjalankan, mengamalkan, mempraktikkan”.³¹ Pada prinsipnya penerapan metode praktik merupakan kelanjutan dari metode demonstrasi yang dilakukan guru agama Islam. Metode praktik lebih banyak dilakukan oleh siswa/mahasiswa setelah berbagai contoh dan model yang sudah diterapkan oleh guru/dosen.³²

Langkah-langkah

- a) Merumuskan topik dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa
- b) Membentuk kelompok (jika diperlukan)
- c) Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa
- d) Menugaskan siswa membawa media atau alat peraga pembelajaran
- e) Melaksanakan praktik pembelajaran secara individu atau kelompok
- f) Melaporkan semua hasil praktik secara tertulis.³³

Kelebihan metode praktik: siswa memiliki pengalaman langsung terhadap materi yang dipelajari, dapat membimbing siswa ke arah berfikir yang jelas dalam satu materi, dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil praktiknya, tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.

Kekurangan metode praktik: memerlukan waktu yang lama, penggunaan metode praktik tidak efektif jika sarana dan prasarana (peralatan) kurang memadai atau alat tidak sesuai

³⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran.*, 134.

³¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 412.

³² Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 148.

³³ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan.*, 150.

dengan kebutuhan, sukar dilaksanakan apabila siswa belum siap untuk melaksanakan praktik.³⁴

6) Metode Ceramah

Metode ceramah di sebut juga dengan metode mauidzah Khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuatif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (amtsal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang di sampaikan. Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberkikan pengertian terhadap sesuatu masalah.³⁵

Langkah-langkah³⁶

- a) Ceramah harus di buat garis-garis besarnya dan di pikirkan dengan baik-baik apa yang akan di sampaikan.
- b) Sedapat mungkin di sampaikan bahan ilustrasi, berupa bagan, gambar, atau diagram.
- c) Melalui ceramah dengan mengemukakan suatu masalah atau pertanyaan.
- d) Mengusahakan agar siswa tetap dalam suasana problematik, yakni suasana yang dapat membangkitkan sikap ingintahu siswa tentang bagaimana menyelesaikan persoalan yang di hadapi.
- e) Perhatikan kecepatan berbicara. Guru hendaknya bisa mengukur kecepatan berbicara. Yang di sesuaikan dengan tingkat kesukran materi. Akan lebih baik jika guru memberikan kesempatan kepada para siswa membuat catatan-catatan.

³⁴ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan.*, 152.

³⁵ Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 40.

³⁶ Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran.*, 42.

- f) Menyelidiki apakah anak didik memahami atau tidak penjelasan guru.
- g) Sambil berbicara hendaknya memandangi wajah siswa. Nada suara lebih baik seperti bercakap-cakap dalam situasi yang tidak formal.
- h) Sekali-kali berhenti dan menunggu reaksi dari siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- i) Memberi outline sebelum pelajaran di mulai.
- j) Tunjukkan rasa humor, gunakan contoh-contoh dengan bahasa yang menarik, jangan merasa cepat tersinggung bila ada anak didik yang berbisik-bisik atau agak ribut.
- k) Memerhatikan waktu
- l) Memberikan anak didik latihan untuk memberi catatan.
- m) Melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.³⁷

Kelebihan: metode ceramah baik di gunakan untuk menyampaikan materi yang sulit di sampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat – ayat Al- Qur'an dan Hadist, persoalan keimanan dan sejarah islam. metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi, dan apresiasi terhadap suatu pelajaran. Memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa menghadapi kesulitan-kesulitan.³⁸

Kekurangan: Menjadikan perhatian hanya terpusatkan pada guru. Akibatnya guru sering di anggap anak didik sebagai sosok yang selalu benar. Di sini tampak bahwa guru lebih aktif dari pada anak didik. Secara tidak di sadari ada unsur pemaksaan dari guru. Karena guru aktif berbicara sedang anak didik hanya pasif mendengarkan dan melihat apa yang di bicarakan guru, akibatnya anak didik hanya bisa mengikuti alur pemikiran guru yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka³⁹

³⁷ Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran.*, 43.

³⁸ Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran.*,41.

³⁹ Al fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran.*,42.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Pada umumnya metode ini sebagai rangkaian tindak lanjut dari metode ceramah. Maka dalam metode ini paling tidak ada dua tugas yakni: memberikan kesempatan bertanya yang mengandung Latihan kemauan atau keberanian dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui, sampai sejauh mana materi pelajaran telah mampu dipahami siswa.⁴⁰

Langkah-langkah

Tahap persiapan tanya jawab. Langkah persiapan ini dirancang untuk menyimpan daftar pertanyaan yang diajukan guru kepada siswanya. Tahap awal tanya jawab. Pada awal, dalam format tanya jawab, guru diharapkan memberikan klarifikasi atau instruksi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Tahapan pengembangan soal dan jawaban. Mampu mengembangkan strategi tanya jawab menggunakan variasi yang berbeda saat mengajukan pertanyaan. Tahap akhir Q&A. Pada tahap akhir, guru dan siswa merangkum isi pelajaran menggunakan format tanya jawab yang disajikan dalam Tanya Jawab.⁴¹

Kelebihan: Lebih mengaktifkan peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah, Peserta didik lebih cepat mengerti, karena diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik dan pendidik, dan akan membawa ke arah diskusi. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik.

Kekurangan: Mudah menyimpang dari pokok persoalan. Dapat menimbulkan beberapa masalah baru. Peserta didik

⁴⁰Achmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), 170.

⁴¹Samsul Ependi, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, No 2 Oktober: 2018, 258. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/6269>.

terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya. Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman peserta didik.⁴²

8) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁴³

Langkah-langkah:

- a) Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
- e) Menetapkan garis-garis besar Langkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.

⁴² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: PENA, 2017), 186.

⁴³ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014), 27.

- g) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
- (1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa
 - (2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas
 - (3) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya
- h) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.⁴⁴

Kelebihan: Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.⁴⁵

Kekurangan: Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik, untuk itu perlu persiapan yang matang. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.⁴⁶

2. Teknik Pembelajaran

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Tehnik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode

⁴⁴ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran.*, 29.

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 297.

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 314.

secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Arti lain mengatakan bahwa Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran.⁴⁷

b. Manfaat Teknik Pembelajaran

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkret.
- e) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.⁴⁸

⁴⁷Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir; Solusi Pembelajaran K- 13*, (Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group, 2018), 10.

⁴⁸Nurul Kusnah, *Teknik Pembelajaran Mutahir.*, 14.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) menegaskan bahwa isi kurikulum dari setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan harus melingkupi pendidikan agama. Pendidikan agama ialah usaha yang dilakukan dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang dipegang oleh masing-masing peserta didik dengan tetap menghargai keyakinan orang lain supaya terciptanya keharmonisan antar sesama demi terwujudnya persatuan nasional.⁴⁹

Dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI disebutkan bahwa PAI merupakan upaya sadar dalam rangka mempersiapkan peserta didik menumbuhkan pengetahuan, keyakinan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam melalui orientasi pengajaran dan latihan bagaimana menghargai agama orang lain guna terjalinnya hubungan yang harmonis. Adapun aktivitas belajar mengajar PAI diarahkan untuk mengembangkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa yang nantinya tidak hanya membentuk kesalehan pribadi saja melainkan juga kesalehan sosial, hingga terjalinnya *hablumminallah dan hablumminannas*.⁵⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah untuk memantapkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Islam, untuk menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjalani kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berbudi pekerti luhur. Dari tujuan tersebut dapat diturunkan beberapa dimensi yang mana kegiatan pembelajaran PAI ditingkatkan dan diposisikan, yaitu: dimensi keberhasilan siswa dalam pendidikan agama, dimensi pemahaman atau nalar siswa dan pengetahuan ilmiah agama Islam, dimensi pemahaman siswa tentang Islam,

⁴⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 75.

⁵⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan.*, 76.

dimensi pemahaman nalar dan pengetahuan ilmiah, dimensi penghayatan yang dirasakan atau pengalaman batin dalam melaksanakan ajaran Islam, dimensi pengamalannya berupa bagaimana ajaran Islam itu menjadi diyakini, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengenali dan menyadarinya dalam keseharian kehidupan.⁵¹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran wajib, mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan yang harus dicapai peserta didik antar lain: Al-Qur'an, aqidah, tarikh, akhlak dan fiqih.

Dalam materi al-Qur'an biasanya berisi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan keimanan, perilaku sosial dan lainnya. Kemudian dalam materi aqidah, topik bahasannya berisi tentang pengokohan keimanan siswa kepada Rabb, Malaikat, Rasul, Qadha' dan Hari Akhir. Kemudian dalam materi tarikh berisi topik yang berkaitan dengan cerita-cerita yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi siswa agar dapat mencontohi hal-hal baik dan meninggalkan hal-hal buruk. Adapun dalam materi akhlak berisi contoh-contoh keteladanan sehingga siswa dapat di didik menjadi orang-orang yang berkahlak mulia. Selanjutnya dalam materi fiqih, berisis tentang ketentuan hukum-hukum agama yang telah ditentukan dalam al-qur'an, hadis dan ditetapkan oleh para ulama-ulama terdahulu, sehingga siswa mampu mengetahui bagaimana beribadah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

d. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bidang pendidikan Islam adalah sumber nilai yang memberikan pemahaman hidup bagi siswa untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Tentu saja, bidang pendidikan Islam yang akan dipelajari oleh siswa memiliki

⁵¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan.*, 78.

⁵²Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Medan: Sefa Bumi Persada, 2017), 65.

ruang lingkup atau batas pengajaran yang jelas dan memiliki hubungan yang saling melengkapi⁵³.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam di tingkat sekolah adalah semua yang berhubungan dengan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, dan ketiga hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungannya. maka ruang lingkup pendidikan agama Islam secara umum antara lain mencakup materi tentang:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pelajaran yang ditujukan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dan memahami makna isi yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Tapi dalam pembelajaran, hanya ayat-ayat tertentu saja yang masuk dalam materi pendidikan agama Islam menyesuaikan dengan jenjang pendidikan⁵⁴.

Materi pelajaran al-Qur'an yang diajarkan di SLB ini adalah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, walaupun peserta didik sudah tergolong sekolah dasar, menengah atau atas materi pelajaran yang disampaikan bisa dikatakan rendah, karena berisi materi tentang iqro', yang dimana peserta didik diajar cara membaca al-Qur'an yang dimulai dari membaca iqro', menulis huruf-huruf al-Qur'an, dan bagi peserta didik yang dirasa sudah memasuki usia tinggi, dibahas surat atau ayat-ayat pendek seperti al-kafirun, kemudian mereka diminta untuk menghafalnya.

2. Ilmu Tauhid atau keimanan

Tauhid berasal dari kata "ahad" dan "wahid" yang keduanya merupakan nama Allah Swt yang menunjukkan ke-

⁵³Rasiminlatif, *Antropologi Pendidikan*, (Salatiga Stain Salatiga Pers, 2014), 78.

⁵⁴Mia Fitriah Elkarimah, "Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Akidah (Pencegahan Dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat)", *Jurnal Sap* 2, No. 1 Agustus: 2017, 109. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1729>.

Esaan-Nya.⁵⁵ Iman berarti proses belajar mengajar yang meliputi aspek keyakinan dan kepercayaan akan zat, sifat dan hal-hal yang berkaitan tentang ciptaan Allah Swt, tentunya dalam hal ini menurut ajaran Islam, fokus materi yang diajarkan di SLB ini adalah menyangkut materi tentang rukun iman, rukun Islam, qada' dan qadar dan materi-materi lain yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

3. Ilmu Fikih

Ilmu ini berisi materi pelajaran tentang ibadah, dimana materi pelajaran yang disampaikan berisi tentang tata cara pelaksanaan sekitar wudhu', sholat, jamak qasr, sholat Ied dan materi-materi lain yang sesuai dengan materi ajar.

4. Akhlak

Pokok ulasan materi akhlak berisi tentang bagaimana seharusnya kita memiliki akhlak yang baik dan benar sesuai ajaran dan tuntutan agama Islam, materi akhlak yang biasa diajarkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah, manusia, bagaimana akhlak dalam bertamu dan menerima tamu dan lain-lain.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang unik dan berbeda dengan anak lain pada umumnya. Termasuk dalam ABK adalah anak-anak yang memiliki gangguan pada alat penglihatan, pendengaran, kekurangan mental, penyakit fisik, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat dan anak-anak yang memiliki gangguan pada bidang kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa.⁵⁶

Sebutan lain anak berkebutuhan spesifik merupakan anak luar biasa, yg dimaknai menjadi anak-anak yang tidak sinkron berdasarkan anak-anak biasa, pada hal ini mencakup karakteristik-karakteristik mental, kemampuan sensorik, komunikasi, tingkah

⁵⁵ Hadis Purba dan Salamuddin, *Theologi Islam*, (Medan, Perdana Publishing, 2016), 2.

⁵⁶ Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2017), 37.

laku sosial, ataupun karakteristik-karakteristik fisik. Perbedaan ini sudah mencapai ke tingkat dimana anak-anak memerlukan modifikasi pada aktivitas-aktivitas di sekolah ataupun pelayanan pendidikan spesifik supaya mereka bisa berkembang berdasarkan talenta minat dan kemampuan yg mereka miliki.⁵⁷

Suran dan Rizzo memaknai bahwa ABK sebagai anak yang memiliki perbedaan dalam berbagai aspek terpenting dari fungsi kemanusiaan yang mereka miliki. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensi secara maksimal, termasuk orang-orang yang memiliki gangguan pada mata, telinga, gangguan ucapan, kecacatan tubuh, keterlambatan mental, dan gangguan emosional.⁵⁸

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan klasifikasi kelainannya anak berkebutuhan khusus digolongkan menjadi 3 golongan yaitu kelainan fisik, mental dan karakteristik sosial.

1) Kelainan fisik

Kelainan fisik merupakan jenis gangguan yang terjadi pada alat indra seseorang sehingga tidak dapat berfungsi dengan maksimal dan dapat menghambat atau menghalangi aktivitas-aktivitas seperti berbicara, mendengarkan dan melihat.

Kelainan fisik yang pertama adalah gangguan pada alat penglihatan atau yang disebut dengan tunanetra. Tunanetra adalah seseorang yang memiliki gangguan dalam penglihatan atau dapat dikatakan bahwa indra penglihatannya tidak berfungsi. Jika dilihat berdasarkan daya penglihatannya tunanetra dibagi menjadi: tunanetra ringan yaitu mereka yang memiliki hambatan penglihatan tetapi masih bisa melakukan aktivitas dengan baik, tunanetra setengah berat yaitu mereka yang kehilangan setengah daya penglihatan dan masih bisa beraktivitas jika dibantu oleh alat pembantu seperti kaca

⁵⁷ Zaitun, *Pendidikan Anak.*, 38.

⁵⁸ Zaitun, *Pendidikan Anak.*, 39.

pembesar dll, tunanetra berat yaitu mereka yang tidak mampu melihat sama sekali.⁵⁹

Kelainan fisik yang kedua adalah tunarungu. Jika dilihat secara fisik, anak yang tergolong tunarungu terlihat sebagaimana anak-anak normal pada umumnya, hanya saja orang lain akan menyadari ia penyandang tunarungu ketika orang lain berbicara. Tunarungu adalah mereka yang memiliki kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dengan baik yang disebabkan karena tidak berfungsinya indra pendengaran yang mereka miliki.⁶⁰

Kelainan yang ketiga adalah kelainan fisik dan kesehatan yaitu adanya kelainan berbentuk cacat pada tubuh yang mengakibatkan kurang berfungsinya kemampuan gerak termasuk motorik, sensorik dan mobilitas.⁶¹ Anak-anak yang termasuk golongan ini adalah mereka yang menyandang disabilitas tunadaksa.

Tunadaksa adalah suatu kondisi kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak, seperti tulang, sendi, dan otot, hal ini diakibatkan karena kelayuan otot atau gangguan fungsi saraf otak. Dari segi fungsi fisik, tunadaksa diartikan sebagai seseorang yang memiliki gangguan pada fisik dan kesehatan sehingga mengalami kelainan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosial.⁶²

2) Kelainan Mental

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari golongan mental termasuk dalam golongan ini adalah anak-anak penyandang tunagrahita. Anak-anak yang tergolong tunagrahita secara umum memiliki tingkat kemampuan berfikir dibawah rata-rata, dan secara bersamaan mengalami hambatan

⁵⁹Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jombang Jember: CV. Pustaka Abadi, 2016), 67.

⁶⁰Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2007), 50.

⁶¹Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI.*, 21.

⁶²Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 240.

terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan dari usia baru lahir sampai usia 18 tahun.⁶³

Adapun keterbatasan yang dialami oleh anak-anak penyandang tunagrahita antara lain : keterbatasan dalam memahami suatu konsep yang masih bersifat abstrak, kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang bersifat teoritis, cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki kronologis usia lebih tua jika dibandingkan dengan usia mentalnya dan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerima materi pelajaran yang disebabkan karena rendahnya IQ yang mereka miliki.⁶⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ialah cara yang digunakan dalam mencari kebenaran secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan dan sebagai pemberian jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam suatu penelitian. Penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila kegiatan penelitian tersebut dilakukan secara sistematis, objektif dan logis dengan tetap memperhatikan berbagai aspek yang terdapat dalam peristiwa, fenomena maupun fakta-fakta untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.⁶⁵

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebab segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia biasanya sulit diukur dengan angka-angka, terlebih yang berhubungan dengan pola dan perilaku manusia dikarenakan apa yang nampak tidak selalu sama dengan apa yang ada dalam fikiran dan keinginan yang

⁶³Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.*, 45.

⁶⁴Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI.*, 118.

⁶⁵Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020). 5.

sebenarnya.⁶⁶ Karenanya segala hal yang berhubungan dengan manusia lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif. Jika pada penelitian kuantitatif pencarian jawaban atas permasalahan yang diteliti menggunakan penilaian numerik, maka pada penelitian kualitatif menggunakan deskripsi naratif atau deskripsi tekstual atas peristiwa yang diteliti.⁶⁷

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendeskripsian dari suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang menggabungkan hasil observasi, eksperimen, dan analisis.⁶⁸

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang mana data tersebut akan menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan relitas yang kompleks.⁶⁹

2. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti dianggap sebagai kunci utama dalam pengumpulan data dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan titik yang menjadi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis

⁶⁶Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 7.

⁶⁷Tim Penulis Pascasarjana UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi*, 64.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), 9.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

⁷⁰Tim Penulis Pascasarjana UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Artikel*, 61.

data serta mendeskripsikan data sesuai pemahaman dari hasil penelitian yang dilakukan.

Keberadaan peneliti diketahui penuh oleh seluruh guru dan staf yang ada di SLB Negeri 1 Lombok Barat, mulai dari bagian kepala TU, staf TU, kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan seluruh guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Lombok Barat. Oleh karenanya, peneliti merasa tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan fakta, peristiwa dan kejadian-kejadian atau informasi dalam penelitian. Tujuan utama keikutsertaan peneliti di tempat penelitian ialah untuk mendapatkan data-data penelitian. Karena dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data yang melibatkan dirinya sendiri secara langsung berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti tidak untuk mempengaruhi informan namun bertujuan untuk memperoleh informasi dan data sesuai fakta di lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SLB Negeri 1 Lombok Barat sentra pendidikan khusus dan layanan khusus Nusa Tenggara Barat Jl. Sonokeling No. 1 Dasan Geria-Lingsar. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan tempat pendidikan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah formal seperti anak-anak pada umumnya. Adapun alasan lainnya peneliti menjadikan tempat ini untuk penelitian ialah karena dari segi bangunan fisik sekolahnya yang luar biasa dan dipenuhi fasilitas-fasilitas yang hampir lengkap dan memadai seperti perpustakaan, asrama dan tempat-tempat bermain ditambah lagi dengan aktivitas-aktivitas sekolahnya yang tetap aktif sebagaimana sekolah-sekolah anak pada umumnya, kebersihan lingkungan sekolahnya yang terjaga, peserta didik dan dewan guru yang disiplin, kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti apel do'a, upacara bendera, imtaq, sabtu budaya dan pengadaan kegiatan ekstra kurikuler yang tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya.⁷¹

⁷¹Observasi SLBN 1 Lombok Barat pada tanggal 27 Juni 2022.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 1 orang dan murid-murid ABK pada jenis disabilitas tunanetra yang berjumlah 4 orang siswa kelas 1 dan 4 A SDLB, tunarungu dengan jumlah siswa 5 orang kelas 5 B SDLB, tunagrahita dengan jumlah siswa 10 orang kelas IX C SMPLB dan tunadaksa dengan jumlah siswa 3 orang kelas IX D SMPLB dan kelas XI D SMALB, dimana secara keseluruhan berjumlah 22 orang siswa. Adapun untuk tambahan data dalam penelitian ini ialah 1 orang kepala sekolah, 1 orang waka kurikulum, dan orangtua peserta didik di SLB Negeri 1 Lombok Barat yang berjumlah 4 orang dengan rincian 1 orang orangtua dari peserta didik tunanetra, 1 orangtua peserta didik tunarungu, 1 orangtua peserta didik tunagrahita dan 1 orangtua peserta didik tunadaksa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, menonton, atau mendengarkan. data sekunder meliputi: data tekstual (dokumen, korespondensi, iklan dan spanduk), data gambar (foto, animasi dan billboard), data sebagai audio (rekaman kaset), kombinasi teks, gambar, dan suara (film, video, iklan, tv dll).⁷²

Dalam penelitian ini, yang dijadikan data sekunder ialah data pendukung yang dapat menambah informasi terkait dengan penelitian yang berupa dokumen, video dan foto-foto seputar kegiatan pelaksanaan dan proses pembelajaran PAI bagi ABK pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

⁷²Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, yang menunjukkan suatu rangkuman, yang tidak dapat diaktualisasikan sebagai objek yang tampak, ada, tetapi dapat ditampilkan oleh pengguna. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan.⁷³

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai proses sistematis mengamati, memvisualisasikan, mengkode dan mencatat faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diamati pada subjek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah kenyataan yang peneliti amati, mencatat tanpa perantara tentang objek di tempat kejadian, letak kejadian sehingga pengamat dan objek yang diteliti dapat diamati.⁷⁴

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, guru, staf, peserta didik dan orangtua peserta didik di SLB Negeri 1 Lombok Barat dan aktivitas objek yang menjadi sasaran untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus serta persamaan dan perbedaan metode pembelajaran antar jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

⁷³Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 134.

⁷⁴Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 99.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan atau mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang sejelas-jelasnya bagi subjek penelitian.⁷⁵

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷⁶

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data berupa kata-kata, pikiran, gagasan, perasaan dan persepsi sosial. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, peserta didik dan orangtua peserta didik, peneliti telah memperoleh informasi tentang metode pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus dan persamaan serta perbedaan metode pembelajaran PAI antar jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi tertentu dari dokumen tertulis atau dokumen lain, dalam bentuk buku, jurnal, anggaran dasar, risalah rapat, catatan harian, dan lain-lain. Dokumen adalah serangkaian catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa artikel, gambar atau karya. Dokumen tekstual

⁷⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 73.

seperti buku harian, kisah hidup, biografi, dll. Dokumen berupa gambar seperti foto, sketsa, dll. Dokumen sebagai karya seperti karya seni, patung, film, dll.⁷⁷

Dalam penelitian ini dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti ialah berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran, kondisi fisik bangunan sekolah SLB Negeri 1 Lombok Barat, kegiatan apel do'a, imtaq dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung serta data sekolah dan staf pendidik, struktur organisasi, jadwal pembelajaran dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum mengenai metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus dan persamaan serta perbedaan metode pembelajaran PAI antar jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Nazir yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengelompokkan data, memanipulasi dan menyingkat data sehingga memudahkan data untuk dibaca.⁷⁸ Data-data yang dianalisis adalah data-data berupa hasil temuan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data ataupun dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti dari tempat atau lokasi penelitian dilakukan.

a) Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dicatat dalam bentuk deskriptif dan diuraikan apa adanya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dan dicatat dalam bentuk catatan-catatan kecil. Dari catatan-catatan deskripsi ini, kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 82.

⁷⁸ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 419.

fenomena yang ditemukan dalam penelitian dan selanjutnya dibuat laporan.⁷⁹

Terkait dengan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung kepada guru PAI dan siswa di SLB Negeri 1 Lombok Barat mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada peserta didiknya dan persamaan serta perbedaan metode pembelajaran PAI antar jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

b) Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan pemadatan data berdasarkan proses seleksi, pemusatan, penyederhanaan dan modifikasi data yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data eksperimen diperoleh. Kondensasi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Kondensasi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting serta membuang yang tidak perlu.⁸⁰

Berdasarkan data tersebut, peneliti mempelajari data, topik dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting tidak akan digunakan. Terkait dengan penelitian ini, pemadatan data telah dilakukan peneliti terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI kepada peserta didiknya dan persamaan serta perbedaan metode pembelajaran PAI antar jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dimana data diperoleh, diidentifikasi, dan diklasifikasikan dan kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian atau deskripsi tentang metode pembelajaran PAI bagi ABK dan persamaan serta

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 56.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), 42.

perbedaan metode pembelajaran PAI bagi ABK pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi bila data yang disajikan perlu dipadatkan lagi, maka kondensasi dapat dilakukan kembali guna memperoleh informasi yang lebih akurat sesuai judul penelitian.⁸¹

d) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan data yang disajikan dan merupakan publikasi akhir dari hasil penelitian. Temuan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat bersifat kausal atau interaktif, dari suatu hipotesis, teori atau teori.⁸²

Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang metode pembelajaran PAI bagi ABK dan persamaan serta perbedaan metode pembelajaran PAI bagi ABK pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat, selalu dilakukam peninjauan terhadap penyajian data dan catatan-catatan kecil melalui kegiatan diskusi dan arahan pembimbing.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data berguna dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Sehingga diperlukan suatu teknik pengecekan data. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa jenis kriteria validitas, yaitu: reliabilitas, relevansi, dan triangulasi.⁸³ Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang

⁸¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211.

⁸²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 99.

⁸³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 327.

dihasilkan di dalam data, data eksternal untuk keperluan verifikasi data atau membandingkannya dengan data yang ada. Triangulasi metode dilaksanakan dan digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi sumber, metode dan waktu.⁸⁴

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, untuk mengecek kesuaian data penelitian, peneliti mengumpulkan dan menguji data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan melakukan pengamatan atau observasi, dokumentasi atau kuesioner yang berkaitan dengan judul penelitian dalam tesis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yakni:

BAB 1: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Komponen-komponen tersebut dimasukkan kedalam pendahuluan dikarenakan berisi tentang gambaran gambaran umum, sasaran dan fokus penelitian sehingga bisa terarah kepada pembaca menuju pusat atau titik penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

⁸⁴Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 33.

BAB II: Merupakan paparan data, temuan dan pembahasan terkait dengan apa yang diangkat dalam rumusan masalah pertama yaitu: temuan tentang metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa dan berisi penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB III: Berisi tentang paparan data, temuan dan pembahasan terkait dengan apa yang diangkat dalam rumusan masalah kedua yaitu: temuan tentang persamaan dan perbedaan metode pembelajaran PAI bagi ABK antara jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

BAB IV: Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan, implikasi teoretik dan saran. Pada bab ini berisi tentang inti dari seluruh hasil pembahasan sebelumnya ditulis secara singkat dalam kesimpulan ini. Pada bagian penutup ini pula berisi tentang implikasi teoretik dan saran bagi pihak pihak yang terlibat sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN PAI BAGI ABK DI SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SLB Negeri 1 Lombok barat⁸⁵

Sekolah Luar Biasa atau yang biasa dikenal dengan sebutan SLB merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional dan mental sosial. SLB N 1 Lombok Barat berlokasi di JL. Sonokeling Dasan geria Lingsar lombok Barat, berdiri sejak tahun 1997 yang bernama SLB N Dasan geria. Ijin Operasionalnya dimulai dari bulan Juli Tahun 1997 dengan menerima siswa semua ketunaan dari Tunanetra, Tunarungu Wicara, Tunagrahita, Tunadaksa. Tenaga Pendidik pada awal berdirinya di tenagai oleh 8 orang Tenaga Pendidik yang dikepalai oleh Bapak Drs. I Putu Pegeh Yasa (Almarhum). Pada tahun 2000 SLB N Dasan Geria berubah nama menjadi SLB N Pembina TK. Prov NTB dengan jumlah tenaga pendidik dan fasilitas yang semakin bertambah. Fasilitas keterampilan yang dimiliki juga semakin bertambah dan mengakibatkan semakin bertambah pula jumlah siswa yang mendaftar di SLB ini.

Seiring berjalanya waktu, SLB Pembina TK. Prov NTB semakin maju dan berkembang karena menjadi sekolah SLB Center serta menjadi Pusat Sumber Keterampilan dan Pusat Pencetakan buku-buku Braille tunetra di Prov. NTB. Selain itu SLB ini juga menjadi tempat Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru-guru SLB yang ada diseluruh Provinsi NTB.

Tahun 2004 SLB N Pembina TK. Prov NTB berubah kepemimpinan yang digantikan oleh Bapak Yosep trimulyana, M. Phil. Dibawah kepemimpinan beliau sekolah ini semakin maju dan berkembang serta semakin dikenal di seluruh Provinsi di Indonesia. Siswa siswi yang yang dimilikinyapun semakin menunjukkan prestasinya baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat

⁸⁵Dokumentasi, SLB Negeri 1 Lombok Barat pada hari Kamis, 15 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita

Nasional dalam lomba-lomba seperti O2SN, FLS2N serta keterampilan.⁸⁶

Tahun 2016 kepemimpinan di SLB N pembina TK. Prov NTB berubah di karenakan meninggalnya bapak kepala sekolah di tahun 2015. Setelah meninggalnya Almarhum kepala sekolah, kepemimpinan di pegang oleh Bapak Abas, S.Pd, M.Pd. Tahun 2017 SLB yang semula berada di bawah naungan Kabupaten atau kota berubah kewenangannya menjadi dibawah naungan Provinsi Nusa tenggara Barat . Dengan berubahnya nomenklatur tersebut maka SLB N Pembina TK. Prov NTB ikut berubah nama menjadi SLB N 1 Lombok Barat. Pada tahun 2017 tersebut SLB N 1 Lombok Barat juga memiliki pemimpin baru yaitu Ibu Baiq Minarniwati, S.Pd sampai dengan sekarang. SLB N 1 Lombok Barat memiliki cita-cita mewujudkan peserta didik yang beriman, mandiri, kreatif dan berkarakter. SLB N 1 Lombok Barat juga mengembangkan keterampilan-keterampilan yang kelak akan bermanfaat untuk peserta didik di masyarakat.⁸⁷

Nama dan Bentuk Lembaga Pendidikan

- a. Lembaga pendidikan formal yang terbagi kedalam 3 jenjang Pendidikan, tingkat dasar diberi nama Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Lombok Barat yang selanjutnya disingkat SDLB Negeri 1 Lombok Barat.
- b. Lembaga Pendidikan formal tingkat menengah dan diberi nama Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri 1 Lombok Barat yang selanjutnya disingkat SMPLB Negeri 1 Lombok Barat.
- c. Lembaga Pendidikan formal tingkat atas dan diberi nama Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri 1 Lombok Barat yang selanjutnya disingkat SMALB Negeri 1 Lombok Barat.
- d. SLB Negeri 1 Lombok Barat berlokasi di di JL. Sonokeling Dasan geria Lingsar lombok Barat.

⁸⁶Dokumentasi, SLB Negeri 1 Lombok Barat pada hari Kamis, 15 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita

⁸⁷Dokumentasi, SLB Negeri 1 Lombok Barat pada hari Kamis, 15 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita.

- e. SLB Negeri 1 Lombok Barat didirikan sejak tahun 1997 dan telah beroperasi pada tahun 1997.

2. Profil Sekolah

Profil SLB Negeri 1 Lombok Barat⁸⁸

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri 1 Lombok Barat
b. NPSN : 50205344
c. Jenjang Pendidikan : SLB
d. Status Sekolah : Negeri
e. Alamat Sekolah : Jl. Sonokeling Dasan Geria
f. Kecamatan : Lingsar
g. Kabupaten : Lombok Barat
h. Status Akreditasi : A
i. SK Pendirian Sekolah : 13a/O/1998
j. Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01
k. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
l. SK izin Operasional : 13A/O/1998
m. Tgl SK izin Operasional : 1910-01-01
n. Email : slbn1lobar@gmail.com
o. Website : <http://www.slbn1lobar.sch.co.id>

3. Gambaran Kondisi Geografis SLB Negeri 1 Lombok Barat⁸⁹

Lokasi SLB Negeri 1 Lombok Barat sangat strategis dipandang dari salah satu faktor Pendidikan, yaitu lingkungan yang aman, nyaman, tenang dan jauh dari keributan dan kebingsingan seperti halnya dikota, sekolah ini berada dipinggir jalan sebelah kanan dan berada ditengah-tengah, yangmana sebelah timur sekolah ini SMP Negeri 3 Lingsar, sebelah barat SMK Negeri 2 Lingsar, sebelah utara ada pertokoan atau ruko dan sebelah selatannya terdapat sawah.

SLB Negeri 1 Lombok Barat dibangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan

⁸⁸Dokumentasi, SLB Negeri 1 Lombok Barat pada hari Kamis, 15 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita.

⁸⁹Observasi SLB Negeri 1 Lombok Barat pada hari Senin, 05 September 2022, pukul. 09:00 Wita.

terhindar dari datangnya banjir, karena sekolah ini jauh dari pegunungan dan sungai. Sekolah ini menyediakan banyak tempat duduk atau tempat menunggu bagi orangtua siswa seperti berugaq dan teras. Sekolah ini juga tidak panas karena terdapat banyak pohon besar disekitar halaman sekolah, dan dilengkapi juga dengan tempat bermain seperti: ayunan, perosotan bagi anak-anak sehingga anak-anak merasa senang jika berada disekolah ini.

SLB Negeri 1 Lombok Barat merupakan sekolah yang bersih, rapi dan dispilin. Halaman sekolah, ruang kelas dan tempat bermain yang sangat bersih dan terhindar dari sampah yang berserakan, disamping itu sekolah ini juga sangat mendisiplinkan siswanya, Ketika jam pelajaran sedang berlangsung jarang ditemui ada pelajaran kosong atau siswa berada diluar kelas. Hal inilah yang membuat peneliti heran, karena walaupun sekolah ini sekolah ABK tapi tingkat kedisiplinan dan kebersihannya sangat terjaga dengan baik.

4. Visi, Misi SLB Negeri 1 Lombok Barat⁹⁰

Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang beriman mandiri, kreatif dan berkarakter

Misi Sekolah

- a. Menanamkan iman dan takwa melalui pembelajaran dan pengamalan agama.
- b. Membentuk kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaa kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- c. Menjalin kerjasama antar warga sekolah dan lembaga-lembaga terkait.
- d. Mengembangkan kreatifitas peserta didik berdasarkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.
- e. Menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab serta nilai budi pekerti yang luhur.

⁹⁰Dokumentasi SLBN 1 Lombok Barat pada hari Jum'at, 02 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita.

5. Guru SLB Negeri 1 Lombok Barat

Guru atau tenaga pendidik di SLB Negeri 1 Lombok Barat berjumlah 26 orang dan 1 orang kepala sekolah, guru di SLB ini mengajar untuk semua jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB dan SMALB, selain itu SLB ini juga memiliki 1 orang waka kurikulum, 1 orang waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras, kordinator jurusan untuk masing-masing jenis disabilitas dan kordinator keterampilan.

Guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Lombok Barat berlatar pendidikan PLB atau pendidikan luar biasa dan berlatar pendidikan umum seperti S1 PAI, SI Matematika, S1 Bahasa Inggris, Penjaskes dan lain-lain. Tidak semua guru yang mengajar di SLB ini harus berlatar pendidikan PLB, tetapi untuk guru diluar PLB diberikan pelatihan-pelatihan seperti bahasa isyarat dalam waktu 3 kali dalam satu minggu secara konsisten sampai guru yang bersangkutan dirasa sudah mampu menghafal dan memahami bahasa isyarat.⁹¹

Adapun untuk guru agama pada agama masing-masing peserta didik sudah disiapkan dari sekolah yaitu guru PAI 1 orang, guru agama Hindu 1 orang dan guru agama Budha 1 orang. Ketika kegiatan pelaksanaan imtak berlangsung, maka anak-anak akan dikumpulkan ditempat yang berbeda-beda sesuai dengan keyakinan atau agama yang dipeluk atau dianutnya⁹²

6. Siswa SLB Negeri 1 Lombok Barat⁹³

Terdapat 160 orang peserta didik dari semua jenjang sekolah yaitu tingkat sekolah dasar luar biasa (SDLB) sebanyak 88 siswa, sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) sebanyak 50 siswa dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) sebanyak 22 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 101 orang dan siswa perempuan 59 orang. SLB Negeri 1 Lombok Barat tidak hanya

⁹¹Jun Sabda Jati Waka Kurikulum SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

⁹²Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Desember 2022.

⁹³Dokumentasi SLBN 1 Lombok Barat pada hari Jum'at, 02 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita.

menerima peserta didik yang beragama Islam saja, tetapi di SLB ini juga terdapat peserta didik dengan agama Hindu dan Budha. Peserta didik yang beragama Islam berjumlah 144 orang, peserta didik dengan agama Hindu sebanyak 15 orang dan peserta didik dengan agama Budha 1 orang.⁹⁴

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan:

Kita di SLB masih kekurangan guru PAI, untuk tahun-tahun ajaran sebelumnya kita minta pak Sahwan yang mengajar anak-anak PAI walaupun beliau jurusan bahasa inggris, tetapi kita mempercayai beliau yang mengajar PAI untuk anak-anak, dan untuk tahun ajaran ini sudah ada masuk 1 orang guru PAI yang ditugaskan di sekolah melalui P3K kemarin, sehingga pak Sahwan kita minta untuk fokus mengajar bahasa inggris. Adapun untuk jumlah siswa dengan guru PAI yang minim, untuk anak-anak kelas 1 sampai kelas 3 SDLB pelajaran agamanya diajarkan oleh wali kelas dan kelas 4 SDLB sampai seterusnya baru diajarkan oleh guru PAI.⁹⁵

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SLB Negeri 1 Lombok Barat di atas, guru PAI menjelaskan:

Saya merasa lumayan kesulitan dalam membagi waktu mengajar, karena di SLB saya sendiri yang mengajar PAI dari SD sampai SMA, jadwal full dari hari Senin sampai Sabtu saya masuk sekolah karena kita kekurangan guru PAI, jadi supaya anak-anak tetap bisa belajar PAI untuk yang siswanya sedikit, seperti tunadaksa saya gabungkan mereka menjadi satu kelas dan materi pelajarannya saya sampaikan secara bergiliran untuk menghindari kekosongan pelajaran PAI karena kasihan anak-anak jika tidak bisa belajar PAI.⁹⁶

SLB Negeri 1 Lombok Barat menerima peserta didik mulai dari usia 6 tahun dan adapula peserta didik kelahiran 1997, 1998

⁹⁴ Dokumentasi, SLB Negeri 1 Lombok Barat, pada hari Kamis, 15 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita.

⁹⁵Bq. Minarniwati Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 24 Desember 2022.

⁹⁶Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 24 Desember 2022.

dan 1990 yang berusia 32 tahun, untuk rincian usianya peserta didik usia 6 sampai 12 tahun berjumlah 68 orang, usia 13 sampai 15 tahun berjumlah 35 orang, usia 16 sampai 20 tahun berjumlah 44 orang dan usia 20 tahun keatas berjumlah 13 orang siswa.⁹⁷

Untuk jenjang atau tingkat pendidikan di SLB Negeri 1 Lombok Barat berjumlah 12 jenjang dari jenjang SDLB 6 jenjang SMPLB 3 jenjang dan SMALB 3 jenjang, dimana pembagian kelasnya disesuaikan dengan jenis disabilitas masing-masing peserta didik.

7. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Lombok Barat

SLB Negeri 1 Lombok Barat memiliki 62 ruangan, termasuk diantaranya ruang kelas terdapat 24 ruangan dan menjadikan ruang perkayuan sebagai ruang kelas 1 ruang, ruang bina diri 2 ruang, ruang media 2 ruang dan ruang tata boga 1 ruang. Sehingga total keseluruhan ruangan yang dijadikan ruang kelas di SLB ini sebanyak 30 ruangan.⁹⁸

Selain itu di SLB ini juga menyediakan asrama bagi peserta didik, menyediakan ruang tata boga, ruang kecantikan, perpustakaan, UKS, ruang tata busana dan musholla. Ruang kelas untuk anak-anak berkebutuhan khusus dimodifikasi seperti kelas-kelas disekolah pada umumnya, untuk ruang kelas tunanetra ruang kelasnya hanya dilengkapi dengan papan tulis, walaupun anak-anak tidak dapat melihat, dan dilengkapi lemari, ruang kelas tunanetra tidak dimodif sebagaimana ruang kelas untuk jenis disabilitas yang lain seperti tunarungu dan tunagrahita yang setiap temboknya ditempelkan foto Presiden RI, Wakil Presiden RI, adanya jam dinding, kata-kata himbauan atau larangan, gambar angka, huruf, binatang, dipenuhi oleh karya-karya hasil mewarnai peserta didik, dan dihiasi dengan kertas warna-warni serta alat tulis

⁹⁷Dokumentasi SLBN 1 Lombok Barat, pada hari Kamis, 15 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita.

⁹⁸Dokumentasi SLBN 1 Lombok Barat, pada hari Kamis, 15 Desember 2022, Pukul. 10:30 Wita.

anak-anak seperti: buku gambar, pensil warna dan kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain.⁹⁹

8. Kurikulum dan Kegiatan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak Jun Sabda Jati, P, S.Pd bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lombok Barat menggunakan dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan jenis merdeka belajar. Kurikulum 2013 digunakan dikelas 2, 3, 5, 6 SDLB, kelas 9 SMPLB dan kelas 11, 12 SMALB sementara kurikulum merdeka digunakan dikelas 1 dan 4 SDLB, kelas 7 dan 8 SMPLB serta kelas 10 SMALB. Penggunaan kurikulum merdeka mulai diterapkan pada awal tahun pelajaran 2022-2023.¹⁰⁰

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di SLB Negeri 1 Lombok Barat ini berjumlah 5 jenis kegiatan yang dilakukan pada sore hari dan siang hari, yaitu: pramuka, gendang beleq, olahraga, melukis dan iqra' braille. Ekstra kurikuler ini diikuti oleh anak-anak SLB Negeri 1 Lombok Barat dari jenjang SDLB sampai SMALB. Waka kurikulum menjelaskan bahwa:

Biasanya kegiatan ekstra kurikuler ini banyak diikuti oleh anak-anak SMPLB dan SMALB, dimana waktu pelaksanaannya yaitu sore hari kecuali untuk iqra' braille baru dilaksanakan siang hari ketika anak-anak sudah pulang sekolah dan ekstra kurikuler ini dijadwalkan setiap hari.¹⁰¹

Setiap pagi sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas, anak-anak SLB Negeri 1 Lombok Barat mulai dari jenjang SDLB sampai SMALB mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Pada hari Senin dan Rabu anak-anak ABK di sekolah ini mengikuti apel dan do'a yang mana diikuti oleh seluruh peserta didik bersama dewan guru. Pada hari

⁹⁹Observasi SLBN 1 Lombok Barat, pada hari senin, 05 September 2022, pukul. 09:00 Wita.

¹⁰⁰Jun Sabda Jati Waka Kurikulum SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

¹⁰¹Jun Sabda Jati Waka Kurikulum SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

Selasa dan Kamis anak-anak ABK di SLB Negeri 1 Lombok Barat mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an yang berlangsung selama 15 menit. Pada hari Jumat anak-anak mengikuti kegiatan imtaq dan hari Sabtu dijadikan sebagai Sabtu budaya. Setiap hari Sabtu anak-anak ABK di SLB Negeri 1 Lombok Barat mengikuti kegiatan seperti: senam, gotong royong dan mengikuti permainan-permainan tradisional yang telah disiapkan sekolah, untuk pakaian hari Sabtu budaya, anak-anak menggunakan pakaian olahraga dan diselingi dengan pakaian adat dan Ahad adalah hari libur sekolah. Adapun untuk anak-anak yang tinggal di asrama, mengisi hari libur dengan bermain di sekitar halaman sekolah.¹⁰²

Adapun untuk kegiatan upacara biasanya hanya dilakukan pada hari-hari tertentu seperti: peringatan 17 Agustus, hari kartini, hari pahlawan dan hari guru.¹⁰³ Pelaksanaan kegiatan apel dan doa ini sebagai bentuk pengaplikasian atau penerapan serta pelaksanaan dari kurikulum merdeka. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh guru PAI yang mengatakan:

Setiap hari senin dan rabu pagi, anak-anak SLB mengikuti kegiatan apel doa yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum merdeka, dimana kegiatan apel ini dilaksanakan secara bergantian, jika hari senin anak-anak mengikuti apel doa, maka hari selasa anak-anak mengaji membaca al-Qur'an sebelum mereka masuk kelas, kemudian hari rabu anak-anak mengikuti apel doa kembali dilapangan.¹⁰⁴

Pelaksanaan kegiatan apel doa ini dimulai dengan pengumuman-pengumuman yang disampaikan oleh guru yang ada di SLB Negeri 1 Lombok Barat, kemudian anak-anak beserta seluruh guru menyanyikan lagu kebangsaan "satu nusa satu bangsa", terakhir kegiatan apel ini ditutup dengan membaca doa sebelum belajar dan kemudian anak-anak mulai memasuki kelas masing-masing. Dalam proses pelaksanaan semua kegiatan apel

¹⁰²Bq. Minarniwati Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 24 Desember 2022.

¹⁰³Jun Sabda Jati Waka Kurikulum SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

¹⁰⁴Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

dan doa terdapat seorang guru yang ditugaskan sebagai penerjemah bahasa melalui bahasa isyarat yang bertujuan untuk membantu anak-anak dengan disabilitas tunarungu wicara agar mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan dalam kegiatan dimaksud.¹⁰⁵

Pelaksanaan kegiatan imtaq dilakukan pada hari Jum'at dengan didahului oleh sholat duha' secara berjama'ah yang diikuti oleh anak-anak ABK dari semua jenjang pendidikan, setelah guru dan peserta didik menyelesaikan sholat duha' guru ditugaskan untuk memberikan ceramah atau siraman rohani kepada peserta didik. Adapun pelaksanaan upacara seperti peringatan kemerdekaan Indonesia atau hari kartini, anak-anak ABK biasanya ditugaskan oleh gurunya sebagai petugas upacara bendera,¹⁰⁶ dan wali murid ikut sertakan dalam pelaksanaan upacara bendera:

Kalau ada kegiatan upacara disekolah seperti hari kartini atau 17 Agustus, biasanya kami selaku wali murid disuruh untuk ikut upacara, dengan menggunakan pakaian adat sebagaimana yang digunakan oleh guru dan anak-anak untuk upacara bendera dengan ikut berbaris di lapangan dan berada dibelakang anak-anak dari awal sampai upacara selesai.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kegiatan-kegiatan sekolah tertentu partisipasi orangtua dilibatkan, hal demikian dilakukan agar antara pihak sekolah dengan wali murid kekompakan dan silaturahmi tetap terjaga dengan baik.¹⁰⁸

B. Metode Pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat

Guru PAI yang mengajar di SLB Negeri 1 Lombok Barat berjumlah 1 orang dan mengajar di semua kelas mulai dari SDLB,

¹⁰⁵Observasi SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 07:30 Wita.

¹⁰⁶Jun Sabda Jati Waka Kurikulum SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

¹⁰⁷Sri Sumarni Wali Murid Siwa Tunarungu SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

¹⁰⁸Bq. Minarniwati Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 24 Desember 2022.

SMPLB dan SMALB, pelajaran PAI di SLBN 1 Lombok Barat mulai diajarkan guru berlatar belakang SI/PAI dari kelas 4 SDLB sampai kelas XII SMALB. Pembelajaran PAI di sekolah ini diberikan selama 3 X 30 menit untuk SDLB dalam satu minggu, 2 X 30 menit untuk SMPLB dan SMALB. Selain PAI diajarkan di dalam kelas, penanaman pendidikan keagamaan juga diberikan di luar kelas, seperti melalui kegiatan imtak yang dijadwalkan setiap hari jumat dan diawali dengan kegiatan sholat duha' berjamaah dan kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dikelas berlangsung.¹⁰⁹

1. Metode Pembelajaran Tunanetra

Anak-anak dengan disabilitas tunanetra merupakan anak-anak yang tidak dapat menggunakan alat indera pengelihatan mereka dan hanya memanfaatkan indera pendengaran untuk menangkap, menerima dan memahami pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas 1 dan 4 A SDLB tunanetra, dimana didalam satu kelas terdiri dari 4 orang peserta didik dengan jenis disabilitas tunanetra, 2 orang kelas 1 dan 2 orang kelas 4 SDLB.¹¹⁰

Kegiatan awal dari prose pembelajaran di kelas A tunanetra yaitu guru memulai pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar, kemudian menyapa kehadiran peserta didik satu persatu dan mengajak mereka untuk menyanyikan lagu alif ba ta sebagai pembuka pelajaran. Mengingat anak-anak dengan disabilitas ini hanya bisa mendengar, maka guru PAI menggunakan media audio sebagai pembuka awal kegiatan pembelajaran, guru memutarakan peserta didik lagu alif ba ta anak-anak melalui HP yang mana disertai dengan musik. Hal demikian juga dilakukan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh ketika

¹⁰⁹Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 13 September 2022.

¹¹⁰Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 08:35 Wita.

pembelajaran berlangsung sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI bahwa:

Anak-anak tunanetra cepat merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pelajaran, karena mengingat mereka tidak dapat melihat, jadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung kita harus sering-sering memutarakan mereka musik atau nyanyian-nyanyian serta mengajak mereka bermain agar mereka tetap merasa semangat dan tidak merasa cepat bosan ataupun jenuh”¹¹¹

Anak-anak tunanetra diperintahkan untuk mengulangi hafalan alif ba ta yang telah diperdengarkan satu persatu. Langkah berikutnya sebelum masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran yaitu muroja’ah hafalan al-Qur’an yang ditugaskan untuk anak-anak kelas 4 A SDLB Negeri 1 Lombok Barat, anak-anak tunanetra walaupun tidak dapat melihat mereka memanfaatkan Hp atau murottal sebagai sarana untuk menghafal al-Qur’an dirumahnya kemudian ketika jam pelajaran agama Islam mereka menyeter hafalan kepada guru PAI di sekolah, adapun anak-anak tunanetra ini sudah menghafal al-Qur’an surat ad-Duha’ sampai an-Nas, dimana guru dan peserta didik mengulangi hafalan al-Qur’an yang telah dihafalkan secara bersama-sama.¹¹²

Kegiatan inti pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari kepada siswa, kemudian mengajak siswa tepuk semangat, hal ini dilakukan agar peserta didik merasa kembali bersemangat, guru menjelaskan materi rukun Islam dengan diselingi dengan kegiatan tanya jawab ditengah-tengah penyampaian materi pelajaran sambil memerintahkan peserta didik menulis rukun Islam pada buku tulis braille. Guru PAI mengatakan:

Anak-anak tunanetra memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dari pada anak-anak dengan jenis disabilitas

¹¹¹Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

¹¹²Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 08:35 Wita.

yang lainnya, ketika kita menjelaskan materi pelajaran, mereka lebih banyak aktif bertanya walaupun materi pelajaran belum sepenuhnya selesai kita terangkan”.¹¹³

Anak-anak tunanetra diminta menyebutkan dan menghafalkan materi terkait rukun Islam, mulai dari lafaz dua kalimat syahadat, jumlah rakaat sholat, waktu sholat dan guru PAI dengan aktif melakukan tanya jawab kepada peserta didik di tengah-tengah penyampaian materi pelajaran dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik yang kuat.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada anak tunanetra berdasarkan hasil wawancara guru PAI adalah sebagai berikut:

Untuk metode pembelajaran PAI pada anak tunanetra saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terkadang juga menggunakan metode praktik dan pengulangan. Anak-anak tunanetra memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dari pada anak-anak dengan jenis disabilitas yang lainnya, ketika kita menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah, mereka lebih banyak aktif bertanya walaupun materi pelajaran belum sepenuhnya selesai kita terangkan, karena peserta didik tunanetra memiliki IQ yang sama dengan anak normal, hanya saja bedanya anak tunanetra tidak mampu memfungsikan indera pengelihatannya.¹¹⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran bagi tunanetra adalah metode ceramah dan tanya jawab, untuk materi pelajaran yang bersifat konkrit dan abstrak seperti rukun Islam dan rukun Iman, guru PAI lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, adapun untuk materi pelajaran yang bersifat

¹¹³Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

¹¹⁴Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

praktik seperti wudhu', guru PAI menggunakan metode praktik dengan langsung menjelaskan kepada peserta didik dengan menggunakan media audio atau suara.

Guru PAI menggunakan metode ceramah dengan cara menerangkan secara lisan kepada siswa tunanetra, hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah ini hendaknya ceramah yang mudah dipahami seperti bahasa yang sederhana mungkin, begitupun dengan materi pelajaran yang diberikan hendaknya materi disederhanakan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan. Karena keterbatasan fisik tunanetra, maka sangatlah tidak mungkin bagi pendidik mengarahkan siswa untuk membaca sendiri materi pelajarannya, karenanya dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak aktif menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan dan menulis materi yang diberikan pada buku tulis braille (buku khusus tunanetra) dengan alat tulis reglet (menyerupai penggaris dan terdiri dari 2 plat yang dihubungkan dengan engsel untuk menjepit kertas braille saat menulis) dan styluss (berbentuk seperti paku kecil memiliki ujung yang tajam berfungsi sebagai penusuk kertas pada reglet).¹¹⁵

Untuk materi rukun Islam, guru terlebih dahulu menjelaskan dan menyebutkan jumlah rukun Islam dan pembagian rukun Islam. Pada rukun Islam pertama yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, guru menjelaskan makna dua kalimat syahadat, dan mempraktikkan lafaz dua kalimat syahadat kemudian memerintahkan siswa tunanetra mengikuti bacaan dua kalimat syahadat yang sudah diperdengarkan guru sampai anak-anak mampu menghafalnya.

Adapun untuk rukun Islam yang kedua sampai seterusnya, guru PAI menjelaskan materi terkait, yaitu dengan memberikan penjelasan kepada siswa jumlah rakaat sholat, waktu sholat, tentang puasa, zakat, waktu dikeluarkan dan jumlah zakat yang dikeluarkan dan haji. Disamping itu, guru

¹¹⁵Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 08:35 Wita.

PAI dengan aktif melakukan tanya jawab kepada peserta didik ditengah-tengah penyampaian materi pelajaran dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik yang kuat.¹¹⁶

Materi rukun iman disampaikan guru PAI dengan cara menjelaskan apa itu arti iman, rukun iman yang pertama sampai rukun iman terakhir sambil menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan alam sekitar, menjelaskan Allah Swt itu siapa, apa yang diciptakan, adanya bumi, langit dan seluruhnya merupakan bentuk dari adanya Allah Swt. Ditengah-tengah penyampaian materi pelajaran, anak-anak tunanetra secara aktif melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru PAI.

Metode tanya jawab sangat penting dalam penyampaian materi pelajaran, melalui metode ini, anak-anak tunanetra semakin memiliki ruang untuk berbicara, mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dimengerti dan menyampaikan pendapat tentang pengetahuan mereka terkait materi pelajaran. Dengan adanya metode tanya jawab ini semakin mengasah pola pikir mereka, membangun komunikasi yang hangat serta terciptanya emosional yang kuat sebagaimana layaknya orangtua dan anak.¹¹⁷

Materi pelajaran yang bersifat praktik seperti wudhu', selain dijelaskan didalam kelas, guru PAI juga menggunakan metode ceramah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa:

Untuk materi pelajaran yang bersifat praktik seperti wudhu', untuk anak-anak tunanetra karena mereka tidak bisa melihat langsung, jadi saya hanya menggunakan suara saja ketika menjelaskan bagaimana cara berwudhu' ketika di dalam kelas, dan untuk praktiknya anak-anak saya bawa ke luar kelas untuk praktik wudhu' secara langsung dengan membimbing mereka satu persatu, tetapi saya tidak merasa terlalu kesulitan untuk

¹¹⁶Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 08:35 Wita.

¹¹⁷Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 08:35 Wita

mengajar anak-anak ini wudhu' karena itukan sudah biasa mereka kerjakan setiap hari dirumah, jadi gerakan wudhu'nya sudah mereka hafal, saya hanya melihat dan membenarkan sedikit saja jika sekiranya cara berwudhu' mereka ada yang masih belum benar.¹¹⁸

Metode praktik memiliki peranan yang tidak kalah penting bagi tunanetra, melalui metode ini teori-teori terkait materi pelajaran yang telah diberikan guru di dalam kelas dapat diperkuat melalui metode praktik sambil mengingatkan kembali peserta didik materi pelajaran yang sudah dihafal dan difahami.

Adapun kegiatan penutup pembelajaran yaitu dengan mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru dan terakhir ditutup dengan doa kafaratul majelis.

2. Metode Pembelajaran Tunarungu

Kelas IV B SDLB tergolong masuk jenis disabilitas tunarungu yaitu anak-anak yang mengalami gangguan pada indera pendengaran dan bahkan juga kesulitan berbicara. Kelas ini terdiri dari 5 orang siswa dengan satu jenis disabilitas yang sama yaitu tunarungu.¹¹⁹ Anak-anak dengan disabilitas tunarungu pada hakikatnya bisa berbicara sedikit demi sedikit walaupun tidak secara maksimal, apabila mereka sering diajak berkomunikasi dan sering dicontohkan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI nya:

Anak-anak tunarungu ini adalah anak-anak yang tidak bisa mendengar dan tidak bisa berbicara, sebenarnya mereka bisa saja berbicara jika tetap dilatih, dicontohkan dan sering-sering mengajak mereka berkomunikasi, adapun untuk masalah tulisan, sebenarnya mereka adalah anak-anak yang cerdas jika kita melihat dari tulisan-tulisan mereka yang rapi dan bagus, hanya saja mereka tidak dapat mendengar dan

¹¹⁸Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Desember 2022.

¹¹⁹Observasi kelas IV B Tunarungu SLBN 1 Lombok barat, pada hari Selasa, 24 Oktober 2022, Pukul: 08:30. Wita

berbicara itu yang membedakan mereka dengan anak-anak normal.¹²⁰

Kegiatan awal yang dilakukan guru PAI sebelum memulai pembelajaran untuk kelas B tunarungu ialah dengan mengajak peserta didik tunarungu untuk berdo'a dalam hati dengan memerintahkan peserta didik menggunakan Bahasa isyarat, kemudian mengucapkan salam dan menyapa siswa sambil melihat kehadiran peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran, guru menuliskan materi di papan tulis mengenai rukun Islam. Peserta didik mencatat materi pelajaran yang telah dituliskan guru di buku pelajaran masing-masing, setelah selesai mereka mengumpulkan hasil tulisan tersebut untuk diperiksa satu-persatu dan diberikan nilai oleh guru PAI, tetapi sebelumnya peserta didik diminta secara individu untuk mempraktikkan bacaan dua kalimat syahadat secara bergiliran dengan melihat gerak-gerik bibir guru PAI yang mencontohkan lalu diikuti dan diucapkan sampai mereka mampu mengucapkannya kembali dan menghafalnya.

Sebagai kegiatan penutup pembelajaran, guru meminta peserta didik maju satu persatu di depan kelas untuk menghafalkan atau mengingat kembali huruf-huruf hijaiyah yang telah dihafalkan dengan menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa komunikasi peserta didik sehari-hari antara mereka dengan gurunya dan antar sesama teman sekelasnya

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI pada jenis disabilitas tunarungu untuk materi pelajaran rukun Islam dan rukun Iman ialah dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa isyarat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara guru PAI:

Untuk metode pembelajaran sebenarnya sama saja dengan anak-anak normal, hanya saja lebih

¹²⁰Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 24 Oktober 2022.

disederhanakan dan hampir di semua kelas menggunakan metode ceramah, hanya saja untuk anak tunarungu saya menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa isyarat dan lebih banyak diarahkan untuk menulis dan mengulang-ulang serta praktik dan sesekali menggunakan metode demonstrasi untuk materi-materi tertentu.¹²¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bagi tunarungu yaitu menggunakan metode ceramah dengan penyampaian menggunakan bahasa isyarat, dengan menyederhakan materi serta penjelasan sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti anak-anak tunarungu.

Adapun untuk materi wudhu' yang bersifat praktik, guru terlebih dahulu menjelaskan materi terkait wudhu' di dalam kelas menggunakan bahasa isyarat sambil memperagakan atau mempraktikkan langsung kepada seluruh siswa didalam kelas tentang tata cara wudhu', kemudian mengajak siswa keluar kelas untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana cara berwudhu' yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana wawancara dengan guru PAI:

Anak-anak tunarungu ini memiliki guru sendiri dan tempat belajar serta mengaji di Islamic Center Mataram yang sudah disiapkan pemerintah, jadi setiap dua kali seminggu anak-anak belajar disana, jadi saya sebagai guru PAI tidak terlalu merasa kesulitan mengajar mereka karena mereka sudah diajarkan oleh guru mereka di Mataram.¹²²

Hasil penjelasan dari wawancara guru PAI di atas sebagaimana yang dikatakan Kepala sekolah SLB Negeri 1 Lombok Barat bahwa setiap dua kali seminggu anak-anak

¹²¹ Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

¹²² Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Desember 2022.

tunarungu mengikuti kegiatan mengaji atau membaca al-Qur'an di Islamic Center Mataram yang telah disiapkan pemerintah NTB dan anak-anak tunarungu di SLB Lombok Barat dapat mengikuti kegiatan tersebut berdasarkan keterangan dari pihak sekolah. Adapun kegiatan seperti di atas sudah diterapkan juga di SLB yaitu dengan pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari Selasa dan Kamis pagi di sekolah.¹²³

3. Metode Pembelajaran Tunagrahita

Anak-anak dengan disabilitas tunagrahita merupakan anak-anak yang tergolong memiliki kecerdasan atau IQ yang rendah. Pengambilan data penelitian tentang metode pembelajaran PAI ini diambil di Kelas IX C SMPLB Tunagrahita di SLB Negeri 1 Lombok Barat dengan jumlah siswa mencapai 10 orang dengan jenis disabilitas yang sama.¹²⁴

Kegiatan awal pembelajaran di kelas C tunagrahita ialah guru mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik sembari merapikan tempat duduk dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran di kelas ini adalah guru PAI menuliskan materi tentang rukun Islam dipapan tulis, menjelaskan materi tentang rukun Islam, kemudian peserta didik diminta untuk menulis materi yang telah ditulis guru pada buku catatan masing-masing. Setelah peserta didik selesai menuliskan materi pelajaran, guru memeriksa hasil catatan peserta didik satu-persatu secara bergiliran, meminta peserta didik untuk membaca tulisannya dan memberikan penilaian terhadap hasil tulisan peserta didik.

¹²³ Bq. Minarniwati Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 24 Desember 2022.

¹²⁴ Observasi kelas IX C Tunagrahita SLBN 1 Lombok barat, pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, Pukul: 08: 45 Wita.

Sebagai kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru mengajak seluruh siswa untuk berdo'a dengan do'a kafaratul majelis.¹²⁵

Metode pelajaran yang digunakan untuk anak-anak dengan jenis disabilitas ini pada materi-materi yang bersifat konkrit dan abstrak seperti rukun Islam dan rukun iman adalah dengan menggunakan metode ceramah dan lebih banyak menulis.

Walaupun penggunaan metode ceramah kerap digunakan guru PAI untuk menyampaikan materi pelajaran, peserta didik yang tergolong tunagrahita tidak mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan guru, sekalipun mereka faham hanya saja tidak berlangsung untuk jangka waktu lama, karenanya selain penyampaian materi, guru juga kerap mengulang-ulang materi pelajaran yang telah diberikan. Hal demikian sebagaimana yang diterangkan oleh guru PAI yang mengatakan:

Anak-anak tunagrahita merupakan anak-anak yang memiliki tingkat IQ yang rendah, selain sulit memahami pelajaran, mereka juga cepat lupa, apalagi untuk materi-materi hafalan seperti rukun Islam dan rukun iman kita sebagai guru harus sabar dan sering mengajak mereka mengulang hafalan karena kalau tidak demikian mereka tidak akan mengingatnya.¹²⁶

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas untuk anak-anak tunagrahita walaupun dirasa tidak efektif karena kemampuan menangkap materi pelajaran yang tidak maksimal tetapi proses pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana biasa. Guru menuliskan materi tentang rukun Islam dan rukun iman, peserta didik menulis dibuku catatan masing-masing materi yang telah dituliskan guru PAI, berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas IX C tunagrahita ini, terdapat beberapa orang siswa terlihat tidak mengikuti pelajaran

¹²⁵Observasi kelas IX C Tunagrahita SLBN 1 Lombok barat, pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, Pukul: 08: 45 Wita.

¹²⁶Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 16 Juni 2022.

dengan baik,¹²⁷ karena anak-anak tunagrahita bersifat tidak bisa dipaksa, jika dipaksa mereka akan melawan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan guru PAI:

Anak-anak tunagrahita ini ada yang bahkan tidak bisa menulis sama sekali, tetapi ada diantara mereka yang tulisannya bagus dan rapi tetapi untuk mengajar mereka membutuhkan kesabaran yang tinggi karena kalau kita memaksa mereka untuk belajar, mereka akan semakin melawan, jadi dengan mereka mau sekolah saja itu sudah kita syukurkan untuk metode pembelajaran, kita menggunakan metode ceramah, hanya saja percuma kita menjelaskan karena walaupun dijelaskan mereka tidak akan bisa menangkap dan memahami apa yang kita sampaikan, jikapun sampai itu hanya bersifat sebentar karena mereka cepat lupa.¹²⁸

Berkaitan dengan apa yang disampaikan guru PAI, peneliti melakukan wawancara dengan satu orang anak tunagrahita dikelas tersebut, ia mengatakan bahwa:

Tidak memahami materi yang disampaikan guru dan kesulitan yang dihadapi ketika belajar ialah kesulitan menerima dan menangkap materi pelajaran, tetapi ia menyukai pelajaran PAI.¹²⁹

Materi pelajaran yang bersifat praktik seperti wudhu' diberikan kepada anak tunagrahita dengan cara menjelaskan dan mempraktikkan terlebih dahulu bagaimana cara berwudhu' yang benar, kemudian mengajak siswa keluar kelas ke tempat wudhu' untuk kemudian melakukan praktik wudhu'. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI:

Untuk praktik wudhu'nya saya mengajak anak-anak tunagrahita untuk praktik wudhu' diluar kelas ditempat yang sudah disediakan sekolah setelah saya

¹²⁷Observasi kelas IX C Tunagrahita SLBN 1 Lombok barat, pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, Pukul: 08: 45 Wita.

¹²⁸Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

¹²⁹ Izzatul Umami Peserta Didik Tunagrahita Kelas IX C SMPLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

mempraktikkannya secara langsung kepada anak-anak di dalam kelas.¹³⁰

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Lombok Barat dan dia mengatakan sudah faham dan mengerti tentang pemberian materi wudhu' yang dilakukan dengan metode praktik.¹³¹

4. Metode Pembelajaran Tunadaksa

Tunadaksa merupakan suatu keadaan dimana terdapatnya gangguan akibat dari adanya hambatan pada tulang otot dan sendi. Dimana kondisi semacam ini dikarenakan adanya penyakit atau disebabkan karena mengalami kecelakaan ataupun karena merupakan bawaan dari baru lahir.¹³² Peserta didik yang berada di kelas ini berjumlah 3 orang siswa, yaitu 1 orang kelas IX SMPLB dan 2 orang kelas XI SMALB dengan satu jenis disabilitas yaitu tunadaksa.¹³³

Guru PAI mengatakan:

Kelas D Tunadaksa yang ada di sekolah ini berjumlah 3 orang siswa, satu kelas IX dan 2 orang kelas XI, kelasnya saya gabung menjadi satu karena jam mengajar saya yang full dari hari senin sampai sabtu, jadi agar anak-anak tidak tertinggal materi dan untuk menghindari tidak terisinya kelas saya menggabung mereka menjadi satu, untuk materi pelajarannya saya sampaikan secara bergiliran dengan memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu misalkan sekarang kita akan mulai belajar materi yang kelas IX maka yang kelas XI akan mengikuti pelajaran walaupun materinya

¹³⁰ Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Desember 2022.

¹³¹ Izzatul Umami Peserta Didik Tunagrahita Kelas IX C SMPLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

¹³² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refikaa Aditama, 2012), 121.

¹³³ Observasi kelas XI D Tunadaksa SLBN 1 Lombok barat, pada hari Jumat, 18 November 2022, Pukul: 08. 30 Wita

sudah dipelajari waktu di SMPLB dan materinya juga tidak jauh berbeda jadi masih bisa kita gabungkan.¹³⁴

Awal kegiatan pembelajaran, guru PAI membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca doa belajar yang dimana anak-anak tunadaksa membaca dengan bersama-sama, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, setelahnya guru PAI menyapa anak-anak tunadaksa. Dari segi pendengaran, pengelihatian dan berbicara, anak-anak tunadaksa terlihat mampu berkomunikasi dengan baik sebagaimana anak-anak lain pada umumnya, hanya saja mereka mengalami hambatan pada bagian-bagian anggota tubuh saja sehingga penerapan metode ceramah dan tanya jawab untuk anak-anak tunadaksa dirasa cukup efektif oleh guru yang bersangkutan.¹³⁵

Kegiatan inti yang dilakukan guru PAI ialah dengan menuliskan materi tentang rukun Islam didepan kelas, anak-anak tunadaksa mencatat materi rukun Islam dibuku mereka masing-masing, setelah mereka selesai mencatat, mereka maju kemeja guru untuk diperiksa dan diberikan nilai, setelahnya guru PAI meminta anak-anak tunadaksa membaca apa yang sudah mereka tulis satu-persatu. Ketika anak-anak telah selesai menulis materi, guru mulai menjelaskan materi tentang rukun Islam dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, mulai dari dua kalimat syahadat, lafaz, dan makna, kemudia menjelaskan tentang sholat, jumlah raka'at serta waktu-waktu sholat fardu begitu seterusnya sampai rukun Islam yang terakhir. Ditengah-tengah penyampaian materi pelajaran, guru sesekali melakukan interaksi berupa tanya jawab kepada peserta didik, dimana tidak lain tujuannya ialah agar mereka menghafal, mengingat dan memahami materi yang disampaikan.

¹³⁴ Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Desember 2022.

¹³⁵ Observasi kelas XI D Tunadaksa SLBN 1 Lombok barat, pada hari Jumat, 18 November 2022, Pukul: 08. 30 Wita

Kegiatan penutup pembelajaran, guru PAI mengajak anak-anak tunadaksa mengulangi hafalan surah-surah pendek yang telah dihafal dan menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk siswa tunadaksa berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Selama proses belajar-mengajar, saya biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk materi pelajaran seperti rukun Islam dan rukun Iman. Anak tunadaksa untuk tingkat pemahamannya sama seperti anak tunanetra, mereka cepat menangkap dan memahami materi yang kita berikan, selain itu mereka juga aktif bertanya didalam kelas, jadi untuk penyampaian materinya saya tidak merasa terlalu kesulitan hanya saja mereka tidak bisa menulis sebagaimana rapinya tulisan anak-anak yang lain seperti anak tunarungu dan tunagrahita, tapi mereka bisa membaca, jadi saya menuliskan materi dipapan tulis baru kemudian saya terangkan sampai mereka paham.¹³⁶

Metode ceramah yang dimaksud oleh guru PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat ialah suatu cara penyampaian materi kepada peserta didik dengan cara lisan, dimana guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan. Metode ini digunakan pada materi tentang rukun Islam dan rukun Iman. Adapun metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan pada saat pelajaran akan dimulai dimana tujuannya ialah untuk sedikit mengingat pelajaran yang terakhir dipelajari, dan pertanyaan ditengah penyampaian materi dimana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan pertanyaan pada akhir pelajaran

¹³⁶ Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 18 November 2022.

untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan.¹³⁷

Adapun untuk materi yang bersifat praktik metodenya sama saja seperti kelas yang lain, yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang wudhu' didalam kelas sambil mempraktikkannya langsung kepada siswa dan kemudian mengajak peserta didik mempraktikkan cara berwudhu' diluar kelas. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan:

Anak tunadaksakan sekolahnya ada yang menggunakan kursi roda, jadi untuk yang menggunakan kursi roda, saya tempatkan mereka dengan kursi rodanya di depan keran air yang mengalir untuk praktik wudhu'nya sesuai kemampuan yang mereka bisa karena anak-anak ini kan setiap mau melakukan apapun selalu dibantu oleh orangtuanya kalau di rumah, mulai dari mandinya, wudhu', makanpun disuapi, tetapi untuk anak-anak yang tidak menggunakan kursi roda praktik wudhu'nya sama seperti anak-anak yang lain tetapi karena mereka memiliki kelainan tulang jadi tidak bisa kita paksakan dan cukup semampu yang mereka bisa.¹³⁸

Berdasarkan uraian data diatas, maka dapat ditarik temuan data dari hasil penelitian antara lain: metode pembelajaran PAI bagi tunanetra di SLB Negeri 1 Lombok barat adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk materi pelajaran yang bersifat konkrit, untuk materi yang bersifat abstrak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tetapi lebih menekankan pemahaman peserta didik dengan menghubungkan materi dengan alam sekitar, untuk materi yang bersifat praktik guru memperagakan langsung kepada siswa tetapi dengan model penyampaian

¹³⁷ Observasi kelas I dan XI D Tunadaksa SLBN 1 Lombok barat, pada hari Jumat, 18 November 2022, Pukul: 08. 30 Wita

¹³⁸ Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Desember 2022.

ceramah lisan dan lebih banyak menggunakan media audio atau suara.

Metode pembelajaran PAI bagi tunarungu untuk materi yang bersifat konkrit dan abstrak menggunakan metode ceramah yang dijelaskan dengan bahasa isyarat secara perlahan, agar peserta didik mampu menangkap dan menerima materi yang diberikan dan lebih banyak ditekankan untuk menulis sebagai jalan mempermudah siswa memahami materi. Untuk materi yang bersifat praktik yaitu dengan memperagakan atau mempraktikkan langsung kepada anak tunarungu didalam kelas dengan penjelasan bahasa isyarat.

Metode pembelajaran tunagrahita dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan lebih banyak menekankan untuk menulis karena anak-anak tunagrahita tergolong memiliki IQ yang rendah, maka untuk materi pelajaran lebih disederhanakan dan untuk materi yang bersifat praktik, guru memperagakan terlebih dahulu baru meminta kepada siswa mengikuti sebagaimana gerakan yang telah dicontohkan guru.

Metode pembelajaran tunadaksa ialah menggunakan ceramah dan tanya jawab untuk materi yang bersifat konkrit dan abstrak sebagaimana metode tunanetra, guru menuliskan materi dipapan tulis dan siswa diminta untuk membaca, memahami kemudian guru memberikan penjelasan. Untuk tunadaksa anak-anak tidak diharuskan menulis atau mencatat pelajaran karena keterbatasan mereka dalam menulis pelajaran. Adapun untuk materi yang bersifat praktik, guru memperagakan terlebih dahulu kepada siswa didalam kelas kemudian meminta siswa melakukan seperti yang dicontohkan guru.

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran Tunanetra

Tujuan pendidikan Islam ditujukan kepada seluruh manusia tidak hanya mereka yang tidak memiliki keterbatasan, tetapi anak-anak dengan gangguan indra pengelihatannya dan sebagainya juga memiliki hak yang sama dalam meraih pendidikan dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nuur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah

menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.¹³⁹.

Terkait dengan ayat Al-Qur'an tersebut pendidikan agama Islam untuk anak tunanetra dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan khusus yang biasa dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak berkebutuhan khusus tentunya memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille.

Anak-anak dengan jenis disabilitas tunanetra merupakan anak-anak yang memiliki hambatan dalam penglihatan.¹⁴⁰ Karena anak-anak tunanetra memiliki hambatan dalam penglihatan, maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra yang lain, yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Media pembelajaran PAI yang digunakan guru PAI pada kelas A tunanetra di SDLB Negeri 1 Lombok Barat menggunakan media audio atau suara, hal ini sesuai dengan yang diterangkan oleh Zaitun dalam bukunya yang mengatakan bahwa dalam pengajaran kepada anak tunanetra harus memperhatikan prinsip pengajaran yaitu penggunaan media suara sebagai media untuk anak tunanetra.¹⁴¹

Media audio merupakan jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran.¹⁴² Penggunaan media audio atau suara sebagai alternatif penyampaian materi pelajaran kepada anak-anak tunanetra dalam rangka memudahkan mereka memahami dan mengingat materi pelajaran yang diberikan guru, karena mereka tidak dapat secara langsung melihat, membaca atau mengamati objek dan materi pelajaran, maka penggunaan media audio sangat dibutuhkan.

¹³⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2011), 412.

¹⁴⁰ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 27.

¹⁴¹ Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2017), 55.

¹⁴² Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 33.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak tunanetra ialah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar melalui pemberian materi dengan penuturan dan penjelasan secara lisan oleh guru kepada peserta didik.¹⁴³

Penggunaan metode tanya jawab juga diterapkan guru dalam mengajar anak-anak tunanetra, dimana tanya jawab dilakukan selama proses pembelajaran tengah berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran dan ditengah-tengah penyampaian materi, peserta didik secara aktif melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang mereka belum fahami kepada guru. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk merangsang anak-anak berfikir dan membimbing mereka dalam mencapai kebenaran.¹⁴⁴

Metode tanya jawab merupakan metode dimana guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab atau menanggapi pertanyaan dan sebaliknya, dengan penggunaan metode ini tercipta interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran di SDLB Negeri 1 Lombok Barat tengah berlangsung, interaksi antar guru PAI dan anak-anak tunanetra terjalin dengan baik dan aktif, guru memulai penyampaian materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan ketika peserta didik merasa masih belum memahami materi yang disampaikan guru, mereka terlibat langsung dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru.

Selain itu metode yang digunakan guru PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat untuk tunanetra adalah metode resitasi atau pengulangan. Metode resitasi merupakan metode pengulangan kembali sesuatu yang telah dipelajari.¹⁴⁵ Hal ini terlihat dari seringnya guru mengulang-ulang point bahasan yang sama kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik terus-menerus mengingat materi pelajaran yang diberikan.

¹⁴³ Sulaiman, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), 168.

¹⁴⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 138.

¹⁴⁵ Khaeruman dan Siti Nurhidayati, *Trik-trik Mengajar*, (Mataram: LPP Mandala, 2022), 55.

Anak-anak tunanetra merupakan anak-anak yang hakikatnya sama dengan anak-anak lain pada umumnya, mereka memiliki tingkat kecerdasan yang sama dengan anak-anak lainnya, dalam pengucapan kata atau berbicara, mereka mampu berbicara dengan baik dan jelas, dalam segi pendengaran, mereka mampu mendengar dan mampu menjadi pendengar yang baik, materi pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti, dari segi mental, mental mereka pun tak kalah baik dengan anak-anak lainnya, dan dari segi mengingat, mereka juga memiliki ingatan yang kuat.

2. Metode Pembelajaran Tunarungu

Anak tunarungu wicara merupakan salah satu dari anak berkebutuhan khusus jenis tunaganda. Dikatakan demikian karena anak yang tergolong tunarungu wicara mempunyai lebih dari satu jenis disabilitas. Anak tunarungu wicara merupakan anak yang memiliki kelainan pada pendengaran serta berbicara, dimana mereka tidak mampu menggunakan kedua indra tersebut dalam komunikasi sehari-hari.¹⁴⁶

Menurut Desiningrum yang dikutip oleh Linda dan Ajeng Muliasari dalam jurnalnya mengatakan bahwa tunarungu adalah anak yang kehilangan sebagian atau seluruh daya pendengarannya sehingga mereka tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal. Adapun tunawicara yaitu anak yang mengalami kelainan suara, pengucapan atau kelancaran dalam segi berbicara, yang mana hal tersebut mengakibatkan terjadinya penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa atau fungsi bahasa. Anak yang mengalami gangguan pendengaran total otomatis akan terganggu bicaranya sehingga tunarungu wicara saling berkaitan satu dengan yang lain.¹⁴⁷

Metode yang digunakan oleh guru PAI kelas IV B di SLBN 1 Lombok Barat ialah metode ceramah, pengulangan, praktik dan

¹⁴⁶Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), 36.

¹⁴⁷Linda dan Ajeng Muliasari, Analisis Kebutuhan dan Perilaku ABK Tunarungu dan Wicara dalam Pembelajaran Matematika dasar di Skh Kabupaten Pandeglang, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 7. No. 1, Maret 2021, 11. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/LIN71>.

demonstrasi. Metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik.¹⁴⁸ Namun untuk anak jenis disabilitas tunarungu wicara penggunaan metode ceramah diterapkan oleh guru PAI dengan menggunakan bahasa isyarat, disamping itu juga dengan menggunakan bahasa lisan namun dengan gerak bibir seperti mengeja dan diucapkan dengan pelan.

Metode pengulangan juga kerap digunakan guru PAI di SLBN 1 Lombok Barat. Metode pengulangan atau dalam bahasa arabnya biasa dikenal dengan sebutan muroja'ah yang secara istilah berarti mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal atau biasa disebut dengan metode pengulangan berkala.¹⁴⁹ Setiap kali akan memulai atau mengakhiri pembelajaran, guru PAI selalu mengajak peserta didiknya untuk mengulang kembali materi-materi yang sudah dihafalkan peserta didik dengan tujuan agar mereka tetap mengingat materi pelajaran yang sudah disampaikan guru.

Metode praktik merupakan suatu metode dengan memberikan materi pelajaran, baik menggunakan alat atau benda atau semacamnya melalui jalan diperagakan, dengan harapan peserta didik menjadi lebih mudah memahami sekaligus mempraktikkan materi yang disampaikan. Adapun penggunaan metode praktik yang dilakukan guru PAI di SLBN 1 Lombok Barat pada anak tunarungu wicara ialah dengan meragakan bagaimana cara berwudhu' dengan baik dan benar dan kemudian diikuti dan dipraktikkan langsung oleh siswa.

Metode demonstrasi yaitu dimana cara penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik benda tersebut nyata atau hanya tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.¹⁵⁰ Kegiatan rutin sholat duha' berjama'ah

¹⁴⁸ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

¹⁴⁹ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: Tujuh Samudera, 2013), 184.

¹⁵⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 403.

yang biasa dilakukan setiap hari jumat merupakan salah satu contoh penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SLBN 1 Lombok Barat. Guru laki-laki bertugas sebagai imam dan peserta didik sebagai makmum.

Selain beberapa jenis metode yang telah peneliti sebutkan di atas, untuk anak-anak tunarungu wicara juga menggunakan metode ABA (Applied, Behavior, and Analysis), merupakan metode yang menggunakan prosedur perubahan perilaku untuk membantu peserta didik membangun kemampuan dengan ukuran penilaian-penilaian yang ada dalam diri peserta didik. Dalam penyampaian materi, guru harus menjaga kontak mata yang lama dan konsisten, tanpa marah, tegas dalam memberikan arahan tetapi lembut, serta memberikan reward ketika bisa memenuhi target pembelajaran.¹⁵¹

Penerapan metode ini dalam pembelajaran PAI ialah guru menjelaskan materi bacaan atau lafaz dua kalimat syahadat, kemudian mencontohkan secara lisan kepada peserta didik, dan mereka mengulang ucapan guru, ketika apa yang mereka ucapkan belum benar atau terdengar belum sempurna, guru mengulangnya kembali dan menugaskan peserta didik melakukan hal yang sama sampai dirasa sudah benar, guru memberikan jempol.

3. Metode Pembelajaran Tunagrahita

Tunagrahita merupakan gabungan dari dua kata yaitu tuna dan grahita. Tuna yang memiliki arti merugi dan kata grahita yang berarti pikiran. Sebutan lain dari tunagrahita yaitu retardasi mental. Retardasi mental memiliki makna yaitu terbelakang mental.¹⁵² Merujuk kepada pengertian ini, anak-anak tunagrahita kelas IX C SMPLB Negeri 1 Lombok Barat berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa anak-anak tunagrahita dikelas ini memiliki usia yang dapat terbilang lebih besar dari pada usia anak-anak di sekolah-sekolah SMP pada umumnya, dimana di SMPLB Negeri 1 Lombok Barat anak-anak tunagrahita sebagian besar

¹⁵¹ Sutardi Rudi, *Autisme dan ABA/Metode Loovas*, (Jakarta: Jakarta Medical Center, 2002), 4.

¹⁵² Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 28.

berusia diatas 15 tahun yang umumnya disekolah-sekolah SMP biasa untuk siswa kelas IX berusia normal 15 tahun dan bahkan di SMPLB Negeri 1 Lombok Barat ini ada yang berusia 18 tahun, anak-anak yang menduduki bangku sekolah kelas 6 SDLB saja ada yang memiliki usia 16 tahun yang seharusnya ukuran untuk anak-anak umumnya sudah memasuki kelas X SMA.

Hal demikian akan biasa ditemui dilembaga-lembaga pendidikan luar biasa tak terkecuali di SLB Negeri 1 Lombok Barat mengingat bahwa anak-anak dengan disabilitas tunagrahita merupakan anak-anak yang kondisi mental dan kognitifnya terganggu. Anak-anak tunagrahita berperilaku masih seperti anak kecil yang masih sangat membutuhkan perhatian khusus baik dari keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, mereka senang dipuji, dan tidak menyukai perintah-perintah yang bersifat memaksa.

Berdasarkan hal tersebut Dinie Ratri dalam bukunya yang berjudul “psikologi anak berkebutuhan khusus” menjelaskan bahwa:¹⁵³ salah satu karakteristik anak tunagrahita yaitu adanya keterbatasan intelegensi, dimana anak tunagrahita selalu memiliki tingkat kecerdasan dibawah standar anak seusianya, ia memiliki kemajuan intelegensi yang sangat minim. Mereka hanya mampu menjangkau tahap usia mental selevel anak sekolah dasar tingkat IV, atau tingkat II, sampai ada pula yang hanya bisa sampai level umur jiwa anak pra sekolah.¹⁵⁴ Hal demikian terjadi pada anak-anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Lombok Barat, di kelas X C terdapat satu orang anak yang sama sekali tidak bisa membaca, menulis, berhitung dan bahkan tidak mampu berkomunikasi seperti teman-temannya yang lain.

Istilah tunagrahita merupakan sebutan yang dipergunakan untuk menyebutkan anak atau individu yang memiliki kapasitas tingkat kecerdasan yang berada pada level dasar.¹⁵⁵ Dalam bahasa

¹⁵³Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 16.

¹⁵⁴ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan.*, 18.

¹⁵⁵ Aqila smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 49.

Indonesia, sebutan yang biasa digunakan ialah seperti lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, terbelakang mental dan cacat grahita. Adapun terminologi di Indonesia tentang tunagrahita mengalami perubahan, yaitu: lemah pikiran, lemah ingatan, dipakai pada kisaran tahun 1967. Terbelakang mental, digunakan dari tahun 1967 sampai tahun 1983. Tunagrahita, mulai dipakai tahun 1983 sampai saat ini dan dimantapkan dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 72/1991 tentang pendidikan luar biasa. Faktor penyebab beragamnya penyebutan ini ialah karena basis keilmuan dan keperluan dari pakar yang menyampaikannya.¹⁵⁶

Beranjak dari konsep diatas yang berkaitan dengan tunagrahita, anak-anak tunagrahita memiliki hak yang sama seperti anak-anak lain pada umumnya, mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, memiliki hak untuk hidup dan menjalani kehidupan dan memiliki hak serta tanggung jawab dalam agama. Islam telah menyampaikan bahwa tidak ada yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya kecuali tingkat ketakwaan.

Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."¹⁵⁷

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipetik pelajaran bahwa anak tunagrahita penetapan hukumnya seperti sholat sama dengan anak-anak lain pada umumnya, harus terus menerus

¹⁵⁶ Aqila smart, *Anak Cacat Bukan.*, 55.

¹⁵⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2011),214.

dikerjakan sekalipun dengan segala keterbatasan yang mereka miliki karena sudah dibebankan hukum taklif, terkecuali orang yang tidak memiliki akal, mabuk, anak kecil yang belum balig, orang pikun yang tuntutan agamanya berbeda dengan biasanya. Oleh sebab itu, orang tunagrahita juga memiliki tanggung jawab beribadah sebagaimana manusia lain pada umumnya, namun praktiknya diselaraskan dengan keadaan mereka.

Metode pembelajaran PAI yang digunakan guru PAI pada kelas IX C tunagrahita di SMPLB Negeri 1 Lombok Barat ialah dengan menggunakan metode ceramah dan lebih banyak menekankan peserta didik untuk menulis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa penggunaan metode ceramah walaupun kerap digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, materi yang dijelaskan tidak akan sampai kepada otak anak-anak dengan disabilitas tunagrahita, kemungkinan untuk menangkap materi pelajaran sangat rendah, dan sekalipun ditangkap mereka tidak akan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Hal demikian berdasarkan salah satu karakteristik anak tunagrahita dalam kemampuan dibidang akademis, dimana penyandang tunagrahita susah menjangkau aspek akademis membaca dan keterampilan menghitung yang bermasalah.¹⁵⁸

Pembelajaran untuk anak-anak tunagrahita lebih banyak menekankan untuk menulis, karena anak-anak tunagrahita tidak mampu membaca materi pelajaran dan kemampuan menangkap pembelajaran yang minim. Anak tunagrahita dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: tunagrahita ringan (IQ: 51-70) pada kelompok ini, mereka masih bisa belajar membaca, menulis, dan berhitung tetapi dalam pembahasan yang standar. Tunagrahita sedang (IQ: 36-51) pada kelompok ini, mereka masih bisa menulis sendiri dalam gaya sosial mengenai nama dan alamatnya, bisa dididik dalam hal membina diri seperti: makan, minum, mandi, mengenakan pakaian dan lain sebagainya. Tunagrahita berat (IQ: 20-35), anak dengan tunagrahita berat memerlukan pertolongan

¹⁵⁸ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak.*, 17.

secara total dalam hal berpakaian, makan, mandi, dan lain-lain, dan tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20).¹⁵⁹

Menurut hemat peneliti bahwa anak-anak tunagrahita kelas IX C SMPLB Negeri 1 Lombok Barat ini, termasuk ke dalam kelompok tunagrahita sedang, karena mereka memiliki kemampuan menulis yang terbilang baik, tidak hanya kemampuan menulis nama, mereka juga mampu menulis materi pelajaran yang dituliskan guru PAI di papan tulis dan mereka bisa dididik, dibina, dinasehati, baik dalam hal makan, minum, berpakaian maupun kebersihan dan jam masuk kelas. Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa masalah yang dihadapi anak tunagrahita antara lain:

a. Masalah belajar

Kegiatan belajar berhubungan langsung dengan kekuatan kecerdasan. Kegiatan ini membutuhkan memori dan ketajaman minimal untuk memahami, serta efisiensi dalam menemukan hubungan sebab-akibat. Kondisi demikian bagi anak tunagrahita sulit dicapai karena mengalami kesulitan berpikir abstrak, semua kegiatan belajar harus dikaitkan dengan objek nyata.

Kondisi ini dikaitkan dengan memori jangka pendek yang buruk, penalaran yang buruk, dan kesulitan mengeksplorasi ide. Melihat masalah-masalah belajar belajar yang dialami oleh anak tunagrahita tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mereka,¹⁶⁰

- 1) Materi yang disampaikan perlu dibagi-bagi menjadi unsur-unsur yang kecil dan diatur dengan sistematis
- 2) Pada tiap unsur dari materi ajar disampaikan bagian per bagian dan diberikan secara berkali-kali
- 3) Aktivitas belajar sebaiknya dilaksanakan dalam keadaan yang nyata
- 4) Memberikan semangat atau motivasi untuk mempraktikkan apa yang sedang dipelajari
- 5) Hadirkan situasi belajar yang menggembirakan dengan menjauhi aktivitas belajar yang sangat resmi

¹⁵⁹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak.*, 24.

¹⁶⁰ Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 50.

6) Gunakan perlengkapan peraga untuk membuat konkrit materi yang disampaikan.

b. Masalah Penyesuaian Diri

Anak tunagrahita menghadapi masalah dalam menafsirkan dan menginterpretasikan aturan lingkungan. Oleh sebab itu anak tunagrahita kerap memanasifasikan perilaku yang tidak selaras dengan aturan lingkungan tempat tinggal mereka. Perilaku anak tunagrahita kerap dinilai tidak lazim oleh beberapa anggota komunitas sebab barangkali perilakunya tidak selaras dengan tingkatan usianya.¹⁶¹

c. Gangguan Bicara dan Bahasa

1) Gangguan atau kesulitan bicara

Dimana mereka menghadapi kesusahan dalam mengerti kulasikan bunyi bahasa dengan benar. Realitas menampilkan kalau anak tunagrahita menghadapi kendala bicara di banding dengan anak normal. Nampak dengan jelas kalau ada ikatan yang positif antara rendahnya kepiawaian kecerdasan dengan keterampilan bicara yang dirasakan biasaya kendala ini nampak pada anak tunagrahita berat (idiot).

2) Gangguan Bahasa

Dimana seorang anak menghadapi kesusahan dalam menguasai serta memakai kosa kata dan kesusahan dalam menguasai ketentuan sintaksis dari bahasa yang digunakan.

3) Masalah Kepribadian

Anak tunagrahita mempunyai karakteristik yang khas, berbeda dari kanak-kanak pada biasanya. Perbandingan karakteristik ini berkaitan erat dengan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Karakter seorang dibangun oleh aspek organik semacam predisposisi genetik, disfungsi otak serta faktor-faktor lingkungan semacam: pengalaman pada masa kecil serta lingkungan publik secara universal.¹⁶²

¹⁶¹ Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita.*, 53.

¹⁶² Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita.*, 49.

4. Metode Pembelajaran Tunadaksa

Dalam pembelajaran PAI, kesalahan yang sering ditemukan ialah bagaimana cara menyajikan pelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah dicerna, dipahami dan dimengerti bagi siswa, khususnya bagi anak tunadaksa. Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat ialah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.¹⁶³

Metode ceramah biasa digunakan pada kegiatan pembelajaran PAI oleh guru di SLB Negeri 1 Lombok Barat yang dilaksanakan dengan tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh guru biasanya memberikan mereka pertanyaan-pertanyaan disela-sela penyampaian materi disamping mengajak peserta didik bercanda dan bermain, karena anak-anak tunadaksa mudah merasa jenuh dikarenakan kekurangan yang mereka miliki.

Metode tanya jawab digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 1 Lombok Barat dengan cara sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, terlebih dulu guru PAI memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi rukun Islam, pemberian pertanyaan juga dilakukan guru PAI diangah-tengah penyampaian materi dan diakhir penyampaian materi pelajaran.¹⁶⁴

Hal demikian sesuai dengan yang dijelaskan oleh Helmiati dalam bukunya yang berjudul “model pembelajaran”, bahwa langkah yang ditempuh dalam metode tanya jawab adalah guru menjelaskan kegiatan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa dan merangkum isi pembelajaran sesuai format pertanyaan dan jawaban.¹⁶⁵

Menurut Abudinnata dalam buku Syahraini Tambak, Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh

¹⁶³ Observasi kelas XI D Tunadaksa SLBN 1 Lombok Barat, pada hari Jumat, 18 November 2022, Pukul: 08. 30. Wita

¹⁶⁴ Observasi kelas XI D Tunadaksa SLBN 1 Lombok Barat, pada hari Jumat, 18 November 2022, Pukul: 08. 30 Wita.

¹⁶⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran.*, 69.

peserta didik.¹⁶⁶ Metode tanya jawab ini sangat berguna dalam mengajarkan peserta didik. Karena metode ini membiasakan peserta didik untuk mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis, berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir kritis mereka.¹⁶⁷



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁶⁶ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 280.

¹⁶⁷ M. Yusuf Ahmad dkk, Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 1, Juni 2017, 90. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/650>.

BAB III

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN PAI BAGI ABK DI SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT

A. Persamaan dan Perbedaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Lombok Barat dikelas A Tunanetra, B Tunarungu, C Tunagrahita dan D Tunadaksa dapat diuraikan persamaan dan perbedaan metode pembelajaran PAI yang digunakan guru PAI pada empat kelas tersebut.

Guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, resitas, drill demonstrasi dan praktik untuk semua kelas, hanya saja teknik penyampaian dari metodenya yang berbeda-beda karena disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada empat jenis disabilitas tersebut. Dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung dari materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.¹⁶⁸

Pada jenis disabilitas tunanetra guru mengajar peserta didik secara keseluruhan dengan menggunakan metode ceramah, dengan teknik penyampaian secara langsung yang memanfaatkan media audio sebagai pengantar pembelajaran, disamping penggunaan metode ceramah, guru PAI juga menggunakan metode tanya jawab untuk kelas tunanetra karena rasa keingin tahuan anak tunanetra lebih besar daripada anak-anak dengan disabilitas yang lain.¹⁶⁹

Penggunaan metode drill dan metode resitasi di kelas tunanetra adalah dengan menugaskan kepada peserta didik untuk menulis materi pelajaran yang diberikan guru di kelas dan diselingi dengan kegiatan mengulang-ulang materi pelajaran yang disampaikan sampai peserta didik dirasa sudah mampu memahami dan mengingat materi pelajaran yang diberikan.¹⁷⁰

Kelas B tunarungu, penggunaan metode ceramah dilakukan secara keseluruhan, tetapi dalam teknik penyampaiannya guru

¹⁶⁸ Sahnul Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 15 Desember 2022.

¹⁶⁹ Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul: 08. 35 Wita.

¹⁷⁰ Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul: 08. 35 Wita.

menyampaikan dengan bahasa pelan seperti ejaan disamping menggunakan bahasa isyarat dan lebih banyak menggunakan metode demonstrasi untuk memperagakan seputar materi pelajaran dengan tujuan untuk lebih mendekatkan dan mengantarkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan.¹⁷¹

Selain itu metode pembelajaran praktik untuk kelas B tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat lebih banyak ditekankan, termasuk mempraktikkan kepada siswa tunarungu bagaimana pengucapan kalimat yang baik, hal ini dilakukan agar siswa tunarungu dapat berbicara walaupun pelan dan tidak banyak dengan bahasa ejaan yang sekaligus melatih dan membiasakan peserta didik berbicara disamping penggunaan bahasa isyarat, serta diselingi pula dengan metode pengulangan dan metode demonstrasi.¹⁷²

Penggunaan metode resitasi dan drill untuk kelas tunarungu adalah dengan menugaskan kepada peserta didik mencatat materi yang telah diberikan guru dan mengulang materi dalam bentuk hafalan sebagai wujud dari implementasi metode resitasi dalam pembelajaran di kelas.

Kelas C tunagrahita, penggunaan metode ceramah sama seperti pada kelas A tunanetra yaitu dengan menjelaskan secara verbal kepada seluruh siswa, hanya saja untuk kelas tunagrahita guru PAI lebih banyak menugaskan siswanya untuk menulis, hal demikian dikarenakan guru PAI merasa penggunaan metode ceramah kurang efektif untuk kelas tunagrahita karena kemampuan menangkap dan memahami materi pelajaran yang rendah, guru PAI lebih banyak mengajak anak dikelas tunagrahita untuk mengulang materi pelajaran serta lebih banyak menggunakan metode demonstrasi yaitu memperagakan materi secara langsung kepada siswa tunagrahita.

Adapun untuk materi pelajaran sama saja seperti sekolah anak-anak pada umumnya, hanya saja untuk kelas tunagrahita guru memberikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, begitupula untuk pembuatan RPP sebagai perangkat pembelajaran,

¹⁷¹ Observasi kelas IV B Tunarungu SLBN 1 Lombok barat, pada hari Selasa, 24 Oktober 2022, Pukul: 08. 30. Wita

¹⁷² Observasi kelas IV B Tunarungu SLBN 1 Lombok barat, pada hari Selasa, 24 Oktober 2022, Pukul: 08. 30. Wita

sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya hanya saja untuk kelas tunagrahita materi lebih disederhanakan. Misalkan materi tentang rukun Islam seharusnya diberikan untuk anak-anak kelas 4 atau 5 SD, tetapi untuk sekolah luar biasa materi rukun Islam diberikan dikelas 9 SMPLB pada jenis disabilitas tunagrahita.¹⁷³

Kelas D tunadaksa, guru PAI menggunakan metode ceramah secara keseluruhan untuk masing-masing peserta didik dikelas dan menggunakan metode tanya jawab. Penggunaan metode ceramah sebagai penyampai materi pelajaran PAI kerap digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi pelajaran, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan:

Kita menggunakan metode ceramah untuk semua jenis disabilitas, hanya saja untuk kelas tunagrahita lebih banyak mengulang dan menulis dikarenakan anak-anak dengan jenis disabilitas tersebut mudah lupa dan sulit paham serta menangkap pelajaran, jikalau kita menjelaskan, mereka tidak akan mengerti.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Darmawan (20 tahun), siswa kelas 11 SMALB dengan jenis disabilitas tunadaksa ia mengatakan bahwa merasa kesulitan dalam membaca dan menulis pelajaran.

Kalau menulis itu lama karena menggunakan tangan kiri dan kalau membaca juga lama, karena kalau tulisannya kecil saya sulit membacanya kalau tulisannya besar baru bisa saya baca, saya senang belajar PAI dan guru mengajar dengan menjelaskan tentang rukun Iman.¹⁷⁵

Anak-anak tunadaksa memiliki hambatan yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi fisik mereka, ada yang bisa menulis tetapi dalam hal menangkap pelajarannya yang redah, ada yang cepat paham tetapi menulis mereka tidak mampu dan ada juga yang bisa menulis

¹⁷³ Jun Sabdi Jati Waka Kurikulum SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara* 21 November 2022.

¹⁷⁴ Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.

¹⁷⁵ Muhammad Darmawan Peserta Didik Tunadaksa Kelas XI D SMALBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

dan cepat menerima materi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Herdi Purwanto (21 tahun), siswa kelas 11 SMALB mengatakan:

Saya tidak bisa menulis karena tangan saya lemas, tetapi saya bisa membaca dengan jelas dan cepat menangkap materi pelajaran yang diberikan bu guru, kalau teman saya ini yaitu Yazid dia bisa menulis tetapi lama menangkap dan memahami materi pelajaran yang diberikan.¹⁷⁶

Orang-orang yang baru pertama mendengar kata SLB atau Sekolah luar Biasa beranggapan bahwa SLB merupakan sekolah bagi orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Padahal jika diteliti lebih lanjut SLB dengan sekolah orang yang mengalami gangguan jiwa sangat jauh berbeda. Biasanya anak-anak tunagrahita dipandang sebagai anak-anak yang mengalami gangguan semacam itu, tetapi dasarnya anak-anak tunagrahita hanya mengalami gangguan pada mental dan kecerdasan dibawah rata-rata sehingga sangat tidak cocok jika anak-anak tunagrahita disamakan dengan anak-anak yang mengalami gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bq. Minarniwati, S.pd selaku kepala sekolah SLB Negeri 1 Lombok Barat pada setiap penerimaan peserta didik baru mengharuskan untuk anak-anak dengan semua jenis disabilitas untuk melakukan pemeriksaan dan membawa surat keterangan dari dokter terkait.

Untuk orangtua yang ingin mendaftarkan anaknya untuk sekolah disini kami mewajibkan kepada mereka untuk melakukan pemeriksaan terlebih dahulu dan membawa surat keterangan dari dokter atau rumah sakit terkait, untuk jenis disabilitas tunanetra orangtua harus membawakan anaknya surat keterangan dokter mata setelah melakukan pemeriksaan, untuk disabilitas tunarungu membawa surat keterangan dokter THT, disabilitas tunagrahita membawa surat keterangan dokter tes IQ dari psikologi atau RSJ dan untuk tunadaksa membawa surat keterangan dokter umum.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Herdi Purwanto Peserta Didik Tunadaksa Kelas XI D SMALBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 02 Desember 2022.

¹⁷⁷ Bq. Minarniwati Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.

Keberadaan SLB Negeri 1 Lombok Barat sebagai salah satu sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus sangatlah berdampak besar bagi masyarakat setempat, tidak hanya dari warga sekitar saja, tetapi juga banyak dari masyarakat luar daerah Lombok Barat yang menyerahkan anaknya untuk bersekolah ditempat ini, sekolah ini juga menyediakan asrama sebagai tempat tinggal peserta didik yang letak rumahnya jauh dari lingkungan sekolah, diasrama ini anak-anak berkebutuhan khusus diajarkan mandiri, menjaga kebersihan dan merawat diri.

Banyak perubahan yang dilihat oleh wali murid yang memasukkan anaknya untuk sekolah ditempat ini, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan tiga orang wali murid. Pertama wawancara dengan bapak Sapri seorang bapak dengan 3 orang anak ini setiap hari menunggu anak terakhirnya untuk belajar di SLB Negeri 1 Lombok Barat dari jam 8 pagi sampai jam 12 siang. Anak beliau kelas 6 SD (16 tahun) dengan disabilitas tunagrahita:

Ulfa berusia 16 tahun, dia sekarang kelas 6 SD, kalau masalah ibadah dia rajin, rajin sholat dan rajin ngaji setelah dia sekolah disini ada banyak sekali perubahan sejak anak saya bersekolah disini, sedikit demi sedikit dia sudah mulai bisa berbicara padahal sebelumnya dia tidak bisa berbicara sama sekali, dari segi ibadah dia rajin sholat, selalu sholat tepat waktu, kecuali subuh yang masih belum bisa bangun cepat, kalau sudah mendengar azan dia langsung mengambil air wudhu' dan magrib isya' selalu sholat berjama'ah ke masjid bersama teman-temannya kalau masalah mengajar mengaji yaitu dengan cara menyerahkannya ke guru ngaji untuk belajar membaca al-Quran setelah sholat magrib sampai isya' adapun kendala yang saya hadapi ialah anak saya mudah ngambek dan cepat emosi, jadi sebisa mungkin saya harus sabar menghadapinya, mengingat ia termasuk anak yang kekurangan, jadi kita tidak bisa memaksanya, dan yang paling susah itu sampai sekarang dia masih belum bisa menulis.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Sapri Wali Murid Peserta Didik Tunagrahita, *Wawancara*, 25 Oktober 2022.

Hasil wawancara kedua dengan ibu Reni Septiana orangtua anak berkebutuhan khusus dengan jenis disabilitas tunanetra menerangkan bahwa:

Setelah Aska masuk sekolah disini sekarang sudah bisa ditinggal, kalau dulu dia tidak bisa jauh dari ibunya, kalau dari segi ibadah dia rajin sholat tapi tergantung kalau datang rajinnya dia rajin sholat, tapi kalau sudah malas dia malas, pulang sekolah biasa dia tetap putar murottal anak untuk menghafal al-Qur'an, dan dia bisa mengaji dan menghafal dari murottal itu, itu sebagai perubahan setelah Aska bersekolah disini.¹⁷⁹

Adapun hasil wawancara ketiga dengan ibu Sri Sumarni selaku orangtua dari siswa kelas 6 SDLB dengan disabilitas tunarungu wicara mengatakan:

Anak saya rajin ibadah, rajin sholat karena anak-anak tunarungu ini hanya mengalami hambatan pada pendengaran dan berbicara tapi kalau masalah kecerdasan dia cerdas seperti anak-anak yang lain, sholatnya awal waktu setelah dia sekolah disini ada perubahan seperti dia mulai bisa berbicara tanpa menggunakan bahasa getar atau isyarat karena sering dilatih oleh gurugurunya disini, dia bisa membaca, menulis dan setiap hari rabu dan jumat sore saya mengantarkannya ke Islamic Center Mataram untuk mengaji karena disana sudah disediakan tempat dan guru khusus untuk anak-anak yang tunarungu kalau masalah infaq diserahkan ke wali murid berapapun ikhlasnya.¹⁸⁰

B. Pembahasan

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dan dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung atau dengan kata lainnya metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Adapun dalam bukunya yang berjudul “Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran

¹⁷⁹Reni Septiana Orangtua Siswa Tunanetra, *Wawancara*, 21 November 2022.

¹⁸⁰Sri Sumarni Orangtua Siswa Tunarungu, *Wawancara*, 21 November 2022.

Pendidikan Agama Islam) Oleh Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, mengatakan bahwa:

“Secara umum ada dua macam metode pembelajaran dilihat dari pendekatan guru dalam mengajar yaitu metode pedagogis (konvensional) dan metode andragogis. Dalam pendekatan andragogis, keterlibatan siswa secara aktif menjadi basis utama kegiatan pembelajarannya, sedangkan pendekatan pedagogis atau lebih kita kenal dengan istilah pembelajaran konvensional berbasis pada guru sedangkan siswa cenderung pasif atau tidak aktif.¹⁸¹

Adapun metode pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok barat adalah lebih banyak menggunakan metode pedagogis atau konvensional yang mana proses pembelajarannya lebih banyak mengarahkan guru untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam belajar, mengingat anak-anak dengan jenis disabilitas yang telah disebutkan di atas tentunya akan merasa kesulitan jika seorang guru menggunakan metode pembelajaran andragogis atau yang menekankan kepada keaktifan peserta didik. Metode konvensional merupakan suatu metode yang terpusat kepada guru sebagai pemberi informasi.¹⁸²

Andragogi adalah seni dan ilmu untuk mengajar orang dewasa.¹⁸³ Sedangkan pendekatan andragogi adalah cara pandang terhadap proses pembelajaran yang didasarkan atas realitas bahwa peserta didik yang diajar adalah peserta didik yang sudah dewasa dan harus diperlakukan sebagaimana orang dewasa. Dimana dalam metode ini guru berperan untuk menuntun peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran yang berlangsung.

Dan dalam hal ini, mengingat anak-anak berkebutuhan khusus belum tergolong dewasa secara mental, walaupun fisik dan usia sudah

¹⁸¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), 200.

¹⁸² Khaeruman dan Siti Nurhidayati, *Trik-trik Mengajar*, (Mataram: LPP Mandala, 2022), 155.

¹⁸³ Jauhan Budiwan, Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy), *Qalamuna*, Vol. 10, no. 2, Juli-Desember 2018, 111. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/147>.

dikatakan dewasa, karena mengingat mereka masih berperilaku sebagaimana anak-anak kecil pada umumnya yang masih perlu mendapatkan perhatian penuh dari pendidik, maka tentunya penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran masih kerap digunakan guru dalam mendidik ABK, Karena tak lepas dari itu materi-materi yang diajarkan pun masih berkisar pada materi yang dikatakan masih dasar karena kemampuan mereka dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang rendah jika dibandingkan anak-anak pada umumnya, maka penggunaan metode pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri 1 Lombok Barat untuk anak-anak berkebutuhan khusus menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi yang diselingi dengan kegiatan mengulang dan praktik, walaupun pada praktiknya penggunaan metode ceramah masih lebih banyak digunakan guru.

Penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran untuk setiap kelas di SLB Negeri 1 Lombok Barat bervariasi, dimana guru PAI mengukur sesuai dengan jenis disabilitas dan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Kelas tunanetra dan tunadaksa penggunaan metode ceramah diterapkan sebagaimana mestinya seperti untuk anak-anak pada umumnya, guru dengan lancar menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak dengan disabilitas tunanetra dan tunadaksa, dan lebih banyak melakukan tanya jawab langsung kepada para peserta didik mengingat anak-anak dengan jenis disabilitas ini hanya mengalami hambatan pada indera pengelihatannya dan bagian tubuh, maka untuk tingkat kecerdasan dan pemahaman masih tergolong sama seperti anak-anak pada umumnya. Samuel P. Hayers mengatakan bahwa:¹⁸⁴ kemampuan intelegensi anak dengan gangguan pengelihatannya tidak secara otomatis menjadikan diri mereka mempunyai intelegensi yang rendah.

Heyes seorang ahli bidang pendidikan tunanetra pernah melakukan penelitian mengenai tingkat kecerdasan anak tunanetra. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa:

Ketunanetraan tidak secara otomatis mengakibatkan kecerdasan rendah, mulainya ketunanetraan tidak mempengaruhi tingkat

¹⁸⁴Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus; dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Adhitama, 2006), 116.

kedewasaan, anak tunanetra ternyata banyak yang berhasil mencapai prestasi intelektual yang baik, apabila lingkungan memberikan kesempatan motivasi kepada anak tunanetra untuk berkembang, penyandang ketunanetraan tidak menunjukkan kelemahan dalam intelegensi verbal.¹⁸⁵

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan anak tunanetra sama dengan anak-anak normal bila lingkungan disekitar anak mendukung perkembangan potensi anak tunanetra. Anak-anak tunanetra memang memiliki keterbatasan atau tidak berfungsinya indra pengelihatannya mereka. Namun demikian mereka juga memiliki banyak kemampuan yang lain seperti: memiliki kemampuan untuk belajar bahasa dan berbicara, memiliki daya ingat yang kuat, memiliki kemampuan indra peraba yang sangat peka terhadap benda didepannya.¹⁸⁶ Dan memiliki indra pendengaran dengan sensitivitas tinggi yang menjadikan indra pendengaran anak tunanetra menggantikan fungsi indra pengelihatannya.¹⁸⁷

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab juga digunakan guru PAI untuk mengajar anak-anak tunadaksa, jika dilihat dari karakteristik akademiknya anak tunadaksa mengalami kelainan hanya pada bagian tulang otot dan rangka sehingga dalam bidang akademik anak tunadaksa memiliki kemampuan akademik yang sama seperti anak-anak pada umumnya sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran sama dengan individu pada umumnya.¹⁸⁸

Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran antara tunanetra dan tunadaksa di SLB Negeri 1 Lombok Barat adalah sama, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan bisa diterapkan dengan baik, untuk anak tunanetra lebih banyak juga dengan memanfaatkan media audio sebagai media pembelajaran, hal ini yang menjadi pembeda antara tunanetra dengan tunadaksa.

¹⁸⁵ Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Redaksi Maxima, 2014), 46.

¹⁸⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan*, 117.

¹⁸⁷ E. Kokasih, *Cara Bijak Memahami anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 181.

¹⁸⁸ Imelda Pratiwi dan Hartosujono, Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan, *Jurnal SPIRIT*, Vol. 5, No. 1, November 2014, hal. 51. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/1057>.

Begitupun dengan kegiatan pembuka dan penutup proses pembelajaran tidak jauh berbeda antara dua jenis disabilitas ini, hanya saja untuk anak-anak tunanetra karena mereka memiliki hafalan al-Qur'an, maka guru PAI lebih banyak melakukan muroja'ah hafalan diawal pembelajaran untuk anak-anak tunanetra.

Penerapan metode ceramah untuk anak tunarungu berbeda dengan penerapan metode ceramah untuk anak tunagrahita, tunanetra dan tunadaksa. Untuk anak-anak dengan disabilitas tunarungu, guru lebih banyak menekankan kepada siswa untuk praktik pengucapan, praktik berbicara dan berkomunikasi verbal dan lebih banyak menugaskan peserta didik untuk menulis.

Berkaitan dengan metode pembelajaran dalam al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125 Allah Swt berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ أَنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
«النحل : ١٢٥»

Artinya: *“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”¹⁸⁹*

Dari surah an-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya:

a. Metode Hikmah

Kata hikmah (حكمة) berarti “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan”. Hikmah juga

¹⁸⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2011), 321.

dimaknai sebagai sesuatu yang jika digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan besar atau lebih besar. Thabathaba'i mengutip ar-Raghib al-Ashfahani menyatakan secara singkat bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasarkan ilmu dan akal. Dengan demikian hikmah menurut Thabathaba'i merupakan argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan dan tidak juga kekaburan.¹⁹⁰

b. Metode Nasihat/Pengajaran Yang Baik (Mauizhah Hasanah)

Mauizhah hasanah terdiri dari dua kata "al-Mauizhah dan Hasanah". al-Mauizhah (الموعظة) terambil dari kata (وعظ) wa'azha yang berarti nasihat sedangkan hasanah (حسنة) yang berarti baik. Maka jika digabungkan Mauizhah hasanah bermakna nasihat yang baik. Mauizhah hasanah merupakan seruan dengan cara-cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi obyeknya yang bisa diterima oleh manusia dan dapat mengantarkan kepada kebaikan.¹⁹¹

c. Metode Diskusi (jidal)

Kata jadalhum (جادلهم) berasal dari kata jidal (جدال) yang bermakna diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam al-Qur'an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Definisi diskusi itu sendiri yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Dalam kajian metode mengajar disebut metode "hiwar" (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai

¹⁹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 386.

¹⁹¹ Al-Hasan bin Muhammad bin Husain An-Naisabury, *Ghara'ib Alquran wa Ragh'a'ib al-Furqan, Jilid IV, juz. 12-16*, (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), 316.

sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya. Jidal terdiri dari tiga macam: yang buruk adalah yang disampaikan dengan kasar, yang baik adalah yang disampaikan dengan sopan dan yang terbaik adalah yang disampaikan dengan baik, dan dengan argumen yang benar.¹⁹²

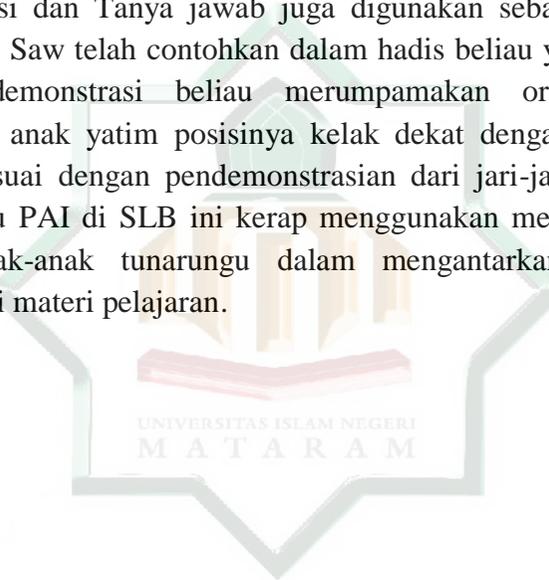
Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat sesuai dengan metode-metode pembelajaran yang telah disebutkan dalam ayat al-Qur'an di atas. Penggunaan metode hikmah, mau'izah hasanah dan diskusi, metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi kerap digunakan dalam menyampaikan materi-materi pelajaran di dalam kelas. Mengingat anak-anak yang menyandang jenis disabilitas merupakan anak-anak yang masih membutuhkan perhatian lebih dari seorang guru, maka dalam proses pembelajarannya pun masih digunakan metode-metode yang tidak memberatkan peserta didik.

Hal demikian sesuai dengan kondisi anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat dimana seorang guru dalam mengajar ABK harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak.

Penggunaan metode ceramah sesuai dengan surat an-Nahl yang mana dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak. Guru PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat inipun juga lebih dominan menggunakan metode ceramah sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

¹⁹²Al-Hasan bin Muhammad, *Ghara'ib Alquran.*, 317.

Penggunaan metode ceramah dominan digunakan. Hanya saja untuk jenis disabilitas tunagrahita penggunaan metode ceramah banyak diselingi dengan pengulangan-pengulangan dan lebih banyak menulis, mengingat anak-anak dengan jenis disabilitas ini mempunyai daya ingat yang rendah dan kemampuan yang rendah, maka untuk tetap mengantarkan peserta didik ke tingkat pemahaman, pengulangan materi pelajaran mau tidak mau harus dilakukan guru. begitupun untuk anak tunarungu yang lebih menekankan kepada peserta didik untuk menulis. Namun tak lepas dari itu saja, penggunaan metode demonstrasi dan Tanya jawab juga digunakan sebagaimana yang Rasulullah Saw telah contohkan dalam hadis beliau yang mana dalam metode demonstrasi beliau merumpamakan orang-orang yang mengasihi anak yatim posisinya kelak dekat dengan beliau di hari kiamat sesuai dengan pendemonstrasian dari jari-jari tangan beliau. Maka guru PAI di SLB ini kerap menggunakan metode demonstrasi untuk anak-anak tunarungu dalam mengantarkan peserta didik memahami materi pelajaran.



Perpustakaan UIN Mataram

Matriks Persamaan dan Perbedaan Metode Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri 1 Lombok Barat

No	Jenis Disabilitas	Metode dan Teknik yang digunakan				
		Ceramah	Tanya Jawab	Demonstrasi	Praktik	Drill
1	Tunanetra	<ul style="list-style-type: none"> • Musik • Nyanyian • Humor • Games • Penjelasan Lisan • Keseluruhan Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Stimulus • Dorongan 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan lisan • Satu-persatu/siswa bergiliran 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten • Alat -alat braille • Tulisan • Hafalan
2	Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> • Penuturan lisan • Bahasa ulasan/ejaan • Bahasa isyarat • Siswa secara keseluruhan 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Peragaan langsung • Bahasa ulasan/ejaan • Bahasa isyarat • Siswa secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penuturan lisan • Bahasa ulasan/ejaan • Bahasa isyarat • Satu- 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten • Tulisan • Hafalan

					persatu/siswa bergiliran	
3	Tunagrahita	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan Lisan • Keseluruhan Siswa • Bahasa disederhanakan • Materi disederhanakan • Lebih banyak menulis 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan lisan • Peragaan langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan lisan • Satu-persatu/siswa bergiliran 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten • Tulisan • Hafalan
4	Tunadaksa	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan Lisan • Keseluruhan Siswa • Humor • Tidak ditekankan menulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Stimulus • Dorongan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan lisan • Peragaan langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan lisan • Satu-persatu/siswa bergiliran • Alat bantu siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten • Hafalan

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dan uraian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran PAI yang digunakan guru PAI bagi ABK di SLB Negeri 1 Lombok barat pada jenis disabilitas tunanetra ialah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, resitasi, drill, demonstrasi dan praktik. Untuk disabilitas tunarungu ialah dengan menggunakan metode ceramah, resitasi, drill, demonstrasi, ABA dan praktik. Disabilitas tunagrahita menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik, resitasi dan drill. Disabilitas tunadaksa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, resitasi, drill, demonstrasi dan praktik.
2. Persamaan metode pembelajaran PAI bagi ABK di SLB Negeri 1 Lombok Barat ialah pada semua kelas dan jenjang pendidikan menggunakan metode ceramah, resitasi, drill, praktik dan demonstrasi kecuali untuk anak dengan disabilitas tunanetra dan tunadaksa juga menggunakan metode tanya jawab. Perbedaan metode pembelajaran PAI bagi ABK di SLB Negeri 1 Lombok Barat ialah terletak pada teknik dari penerapan metode ceramah yang digunakan pada masing-masing kelas, jika pada kelas A tunanetra dan kelas D tunadaksa teknik penyampaian metode cermah dapat dilakukan secara lisan kepada seluruh peserta didik, maka pada kelas B tunarungu teknik penggunaan metode ceramah dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa pelan seperti ejaan dan diselingi dengan praktik berbicara, adapun penggunaan metode ceramah untuk kelas C tunagrahita ialah secara keseluruhan hanya saja untuk kelas tunagrahita, peserta didik ditekankan untuk lebih banyak menulis dari pada dijelaskan. Dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi pelajaran

B. Implikasi Teoretik

1. Secara umum ada dua macam metode pembelajaran dilihat dari pendekatan guru dalam mengajar yaitu metode pedagogis (konvensional) dan metode andragogis. Dalam pendekatan andragogis, keterlibatan siswa secara aktif menjadi basis utama kegiatan pembelajarannya, sedangkan pendekatan pedagogis atau lebih kita kenal dengan istilah pembelajaran konvensional berbasis pada guru sedangkan siswa cenderung pasif atau tidak aktif.
2. Metode pembelajaran PAI yang digunakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok barat adalah lebih banyak menggunakan metode pedagogis atau konvensional yang mana proses pembelajarannya lebih banyak mengarahkan guru untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Hal demikian karena disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik berdasarkan jenis disabilitas.

C. Saran

Dari beberapa temuan penelitian di SLB Negeri 1 Lombok Barat maka peneliti menambahkan dalam bentuk saran terkait pembelajaran di SLB Negeri 1 Lombok Barat.

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sekaligus sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan seyogyanya agar lebih memaksimalkan ikhtiar bagi guru-guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Lombok Barat, terlebih agar mengadakan buku-buku pembelajaran, LKS atau modul khusus bagi guru dan anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, agar tidak hanya terpaku pada satu atau dua metode saja dan tidak hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tetapi lebih memanfaatkan sarana prasarana atau fasilitas yang telah disediakan sekolah seperti: LCD, hal tersebut untuk menghindari adanya rasa cepat bosan dan jenuh anak-anak berkebutuhan khusus, mengingat anak-anak dengan kebutuhan ini mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti kelas tunarungu yaitu dengan memanfaatkan media-media visual dalam menyampaikan materi, begitupula untuk kelas tunagrahita agar

lebih mendesain kembali metode pembelajaran yang digunakan. Dengan begitu peneliti merasa kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

3. UIN Mataram sebagai salah satu perguruan tinggi yang melahirkan pendidik-pendidik kompeten dalam bidangnya, agar mampu menghadirkan satu mata kuliah tambahan, yaitu pembelajaran PAI bagi sekolah inklusi, sekolah luar biasa atau sekolah anak berkebutuhan khusus, hal ini dikarenakan kurangnya latar belakang guru PAI yang mendalami pendidikan khusus, sehingga nantinya diharapkan guru-guru PAI yang mengajar di sekolah luar biasa tidak merasa asing dengan dunia sekolah anak-anak berkebutuhan khusus.
4. Pemerintah melalui dinas terkait agar lebih memperhatikan lembaga-lembaga sekolah untuk ABK dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran.
5. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pembaca terkait dengan metode pembelajaran bagi ABK serta penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya dengan data yang lebih lengkap dan memperbanyak referensi serta narasumber agar hasil dari penelitian berikutnya lebih baik

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Muliastari dan Linda. Analisis Kebutuhan dan Perilaku ABK Tunarungu dan Wicara dalam Pembelajaran Matematika dasar di Skh Kabupaten Pandeglang, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 7. no. 1, Maret 2021.
- Alpiyanto. *Menjadi Juara dan Berkarakter*, Bekasi: Tujuh Samudera, 2013.
- Amin, Al Fauzan. *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metode Pembelajaran*, Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014.
- Apriyanto, Nunung. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asra dan Sumiati. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Bq. Minarniwati Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.
- Budiwan, Jauhan. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy), *Qalamuna*, Vol. 10, no. 2, Juli-Desember 2018.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: Refika Adhitama, 2006.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo: PT. Tiga Serangkai, 2011.
- Desiningrum, Dinie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Echols John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Efendi, Samsul. Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, No 2 Oktober: 2018, 258. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/6269>.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet.1; Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fuad A Jauhar dan M. Maftuhin. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berebutuhan Khusus, *journal An-nafs* 3 no. 1, Juni 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Guru PAI, Wawancara, 27 Juni 2022. Guru PAI, Wawancara, 29 Agustus 2022.
- Guru PAI, Wawancara, 30 Juni 2022.
- Hafiz, Abdul. *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Medan: Sefa Bumi Persada, 2017.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Hamdayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hanum, Lathifah. Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Agama Islam IX*, no. 2, (Desember, 2014): 217-236.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hartosujono dan Imelda Pratiwi. Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan, *Jurnal SPIRIT*, Vol. 5, no. 1, November 2014.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Isroani, Farida. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, *QUALITY 7* no. 1, 2019.
- Izzatul Umami Peserta Didik Tunagrahita Kelas IX C SMPLB Negeri 1 Lombok Barat, Wawancara, 26 Oktober 2022.
- Jun Sabda Jati Waka Kurikulum SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.
- Kokasih E. *Cara Bijak Memahami anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Kusnah, Nurul. *Teknik Pembelajaran Mutahir; Solusi Pembelajaran K-13*, Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group, 2018.
- Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Mais, Asrorul. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jombang Jember: CV. Pustaka Abadi, 2016.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mia, Fitriah Elkarimah. Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Akidah “Pencegahan Dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat, *Jurnal Sap 2* no. 1 (Agustus 2017).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Darmawan Peserta Didik Tunadaksa Kelas XI D SMALB Negeri 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 21 November 2022.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nazir M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nunung Apriyanto, *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, Jogjakarta: Javalitera, 2012.
- Observasi Kelas A Tunanetra SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 08:35 Wita.
- Observasi kelas IV B Tunarungu SLBN 1 Lombok barat, pada hari Selasa, 24 Oktober 2022, Pukul: 08:30. Wita
- Observasi kelas XI D Tunadaksa SLBN 1 Lombok barat, pada hari Jumat, 18 November 2022, Pukul: 08:30. Wita
- Observasi SLBN 1 Lombok Barat pada hari Rabu, 26 Oktober 2022, pukul 07:30 Wita.
- Oktri, Wela dkk. Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 no. 2, (Mei 2020).

- Patoni, Achmad. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2011.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rasiminlatif. *Antropologi Pendidikan*, Salatiga: Stain Salatiga Pers, 2014.
- Reni Septiana Orangtua Siswa Tunanetra, *Wawancara*, 21 November 2022, pukul 10:20 Wita.
- Rudi, Sutardi. *Autisme dan ABA/Metode Loovas*, Jakarta: Jakarta Medical Center, 2002.
- Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 16 Juni 2022.
- Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 26 Oktober 2022.
- Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 24 Oktober 2022.
- Sahnil Bayani Guru PAI SLBN 1 Lombok Barat, *Wawancara*, 10 Oktober 2022
- Samsul Ependi, Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7 no. 2, (Oktober 2018).
- Sapri Orangtua Siswa Tunagrahita, *Wawancara*, 25 Oktober 2022.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refikaa Aditama, 2012.

- Sri Sumarni Orangtua Siswa Tunarungu, *Wawancara*, 21 November 2022, pukul 10:40 Wita.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Sulaiman. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Banda Aceh: PENA, 2017.
- Suriansyah, Ahmad dkk. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Susanto, Hargio. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012.
- Syukri. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Tambak, Syahraini. Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13, No. 2, Oktober 2016, 126. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1517>.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: *IMTIMA*, 2007.

- Tim Penulis Pascasarjana UIN Mataram, *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN Mataram Tahun Akademik 2021/2022*.
- Tukiran, Taniredja dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wahyuni, Fitri. Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2, no. 1. (2020).
- Wekke Ismail Suardi dan Mulyono. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, Yogyakarta; Gawe Buku, Januari 2018.
- Wikasanti Esthy. *Pengembangan Life Skills untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010.
- Zaitun. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 01. Pedoman Penelitian

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN NEGERI 1 LOMBOK BARAT

A. Dokumentasi

Data dari dokumen yang dimiliki SLBN 1 Lombok Barat diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

1. Profil sekolah SLBN 1 Lombok barat
2. Visi dan Misi SLBN 1 Lombok barat
3. Struktur Organisasi SLBN 1 Lombok barat
4. Data Guru dan Siswa di SLBN 1 Lombok barat
5. Data Mengenai Sarana / Prasarana SLBN 1 Lombok barat

B. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk meneliti data tentang:

1. Letak dan keadaan geografis SLBN 1 Lombok Barat
2. Kondisi fisik SLBN 1 Lombok barat
3. Metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa
4. Persamaan dan perbedaan metode pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa

C. Wawancara

Adapun kegiatan wawancara yang ditujukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara kepada kepala sekolah SLBN 1 Lombok Barat
2. Wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum
3. Wawancara kepada guru PAI
4. Wawancara kepada siswa di SLBN 1 Lombok Barat
5. Wawancara kepada orangtua siswa di SLBN 1 Lombok Barat

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Lombok Barat

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan tes inteligensi (pengetahuan) terhadap ABK pada saat mereka mendaftar ke sekolah ini?
2. Apakah persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang tua ABK ketika mendaftarkan anaknya sekolah di SLBN 1 Lombok Barat?
3. Apa saja kegiatan yang ada di SLBN 1 Lombok Barat?
4. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan sekolah?
5. Apakah ada kegiatan yang melibatkan keikutsertaan orangtua murid? Jika ada, apa tujuannya?
6. Berapakah jumlah guru PAI yang mengajar di SLBN 1 Lombok Barat?
7. Bagaimanakah kebijakan sekolah dengan jumlah guru PAI yang sedikit?
8. Apakah ada kegiatan diluar sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang bekerja sama dengan sekolah? Jika ada, bagaimana bentuknya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

B. Wawancara kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan di SLBN 1 Lombok Barat?
2. Bagaimana penerapan dan pelaksanaan kurikulum di SLBN 1 Lombok Barat?
3. Apakah guru yang mengajar di SLBN 1 Lombok Barat semuanya berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa? Jika tidak, bagaimana kebijakan pihak sekolah terhadap guru-guru yang berlatar belakang SI umum atau bukan PLB?
4. Apakah semua guru yang ada di SLBN 1 Lombok Barat mengajar semua jenjang dari SDLB sampai SMALB?
5. Apakah ada ekstra kurikuler di SLBN 1 Lombok Barat? Jika ada, apa saja bentuknya dan bagaimana pelaksanaan dan waktunya.
6. Apa saja bentuk kegiatan rutinan pagi yang ada di SLBN 1 Lombok barat?
7. Apakah di SLBN 1 Lombok Barat melaksanakan kegiatan upacara bendera seperti di sekolah pada umumnya? Jika iya, bagaimana pelaksanaannya.
8. Apakah guru-guru di SLBN 1 Lombok Barat diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
 - a. Jika iya, bagaimana pembuatan RPP untuk anak ABK?
 - b. Jika tidak, mengapa?

C. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SLBN 1 Lombok Barat?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajar PAI untuk semua jenjang sekolah dari SDLB sampai SMALB? Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu membagi waktu?
3. Berapakah alokasi waktu untuk pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Lombok Barat?
4. Ada berapa jumlah guru agama di SLBN 1 Lombok Barat?
5. Bagaimana sekolah mengatasi peserta didik yang berbeda agama?
6. Apakah pembelajaran PAI hanya diberikan di kelas? Jika tidak, bagaimana bentuk pembelajaran PAI yang diberikan di luar kelas?
7. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SLBN 1 Lombok Barat?
8. Apa saja yang Bapak/Ibu siapkan sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik?
9. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu perhatikan dalam menerapkan suatu metode pembelajaran?
10. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu terapkan di sekolah ini?
11. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah ini?
12. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang anak-anak ABK dengan jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa?
13. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk anak-anak dengan jenis disabilitas tunanetra dalam pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah ini?
14. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk anak-anak dengan jenis disabilitas tunarungu dalam pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah ini?
15. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk anak-anak dengan jenis disabilitas tunagrahita dalam pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah ini?
16. Apa saja metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk anak-anak dengan jenis disabilitas tunadaksa dalam pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah ini?

17. Dimana letak persamaan dan perbedaan metode pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk anak-anak dengan jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa dalam pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah ini?
18. Bagaimana penerapan metode pembelajaran bagi ABK di sekolah ini?
19. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian yang Bapak/Ibu gunakan bagi ABK pada jenis disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa di SLBN 1 Lombok Barat?



Perpustakaan UIN Mataram

D. Wawancara Dengan Peserta Didik ABK

1. Sudah berapa lamakan anda belajar di sekolah ini?
2. Apa anda menyukai mata pelajaran PAI?
3. Materi apa saja yang biasa disampaikan guru ketika mengajar pelajaran PAI di kelas?
4. Metode belajar seperti apa yang biasa digunakan guru ketika menyampaikan materi PAI di kelas?
5. Apakah anda anda memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI?
6. Kesulitan apa yang anda rasakan selama pembelajaran di kelas berlangsung?



Perpustakaan UIN Mataram

E. Wawancara Dengan Orangtua ABK

1. Sudah berapa lamakah anak Bapak/Ibu belajar di sekolah ini?
2. Apakah anak Bapak/Ibu rajin beribadah di rumah?
3. Apakah terdapat perubahan setelah anak Bapak/Ibu belajar PAI di sekolah ini?
4. Apa saja jenis perubahan yang anak Bapak/Ibu tonjolkan?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam hal keagamaan di rumah?
6. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membimbing agama anak?



Perpustakaan UIN Mataram

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SLB Negeri 1 Lombok Barat		
2	NPSN	:	50205344		
3	Jenjang Pendidikan	:	SLB		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Sonokeling Dasan Geria Lingsar Lombok Barat		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	83371		
	Kelurahan	:	Dasan Geria		
	Kecamatan	:	Kec. Lingsar		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lombok Barat		
	Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Barat		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-8.5595		Lintang
		:	116.136		Bujur

2. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	13a/O/1998		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	13A/O/1998		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
		:			

13	Nomor Rekening	:	0100026062
14	Nama Bank	:	Bank NTB Syariah
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang Gerung
16	Rekening Atas Nama	:	SLBN 1 Lombok Barat
17	MBS	:	Ya
18	Memungut luran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara SLBN Pembina Provinsi NTB
21	NPWP	:	002982452911000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	03707505597
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	slbn1lobar@gmail.com
23	Website	:	http://www.slbn1lobar.sch.co.id



Perpustakaan UIN Mataram

DATA GURU

NO.	NAMA	NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN/ JURUSAN	STATUS	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	AGAMA	ALAMAT
1	Baiq Minarniwati, S. Pd	19720424 199703 2 016	Mataram, 24/04/1972	S1/PLB	PNS	Kepsek	-	Islam	Jln. Diponegoro no. 31 X Sayang - sayang
2	Sahwan, S.Pd	19691231 199103 1 108	Lobar,31/12/1969	S1/ Bhs Inggris	PNS	Guru	Bhs. Inggris, Agama	Islam	Mejeti Tengah, Namada
3	Abbas, M. Pd	19681231 199103 1 090	Bima, 31 /12/1968	S1 Matematika	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	BTN Graha Sudirman No.5 Rembige, Selaparang
4	Saparudin, S.Pd	19680605 200003 1 009	Takalar, 05/06/1968	S1/ PPKN	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Bintaro Jaya, Ampenan
5	Maesara, S.Pd	19691231 199103 2 049	Bima,31/12/1969	S1/ PPKN	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	BTN Graha Sudirman No.7 Rembige
6	Nuraini , S.Pd	19701007 200003 2 006	Bima, 07/10/1970	S1/ PPKN	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Pakel, gunung Sari
7	Mahesan , S.Pd	19730927 200003 2 002	Dasan Baru, 27/09/1973	S1/ PPKN	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Lingk, kramat Nunggal, Sayang-Sayang
8	Cok Istri Intan S, S.Pd	19860104 201101 2 014	Mataram, 04/01/1986	S1/ PLB	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Cakra Selatan Baru. Cakranegara. Mataram, NTB
9	Dra. Sri Sunarni	19651208 201212 2 001	Klaten, 08/12/1965	S1/ PLB	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. Pengsong, BTN Pengsong, perampuan, Labuapi, Lombok Barat
10	Jun Sabda Jati P, S. Pd	19870602 201903 1 003	Sleman, 02/06/1987	S1/ PLB	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. Sonokeling No. 1 Dsan Geria Kec. Lingsar
11	Affi Lestari, S. Pd	198811032019032000	Karanganyar, 03/11/1988	S1/ PLB	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. Sonokeling No. 1 Dsan Geria Kec. Lingsar
12	M. Daarul Muttaqin, S. Pd	19920310 201903 1 004	Bumbasari, 10/03/1992	S1/ PLB	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. Tratai 4, BTN Sweta, Turide, Sandubaya, Mataram
13	Topan Mars A, S. Pd	19900313 202012 1 017	Lenek, 13/3/1990	S1/PLB	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. Sonokeling No. 1 Dsan Geria Kec. Lingsar

14	Sri Romadyati, S. Pd	19931130 202012 2 014	Barru, 30/11/1993	S1/PLB	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Kekeri, Kecamatan Lingsar
15	Syamsul Ma'rifat, A.Md	19741116 201406 1 004	Taman, 16/11/1974	D3/ Seni	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Taman Pagesangan, Mataram
16	Sari Mami	19741231 201406 2 010	Dasan Geria, 31/12/1974	SMA	PNS	Guru	Guru Kelas	Islam	Dasan geria, Lingsar, Lombok Barat
17	Sahnil Bayani, S.Pd	19850921 202221 2 012	Paok Kambut, 21/9/1985	S1/PAI	PPPK	Guru	Guru Mapel	Islam	Perum. Lingkar Asry Blok K-006, Labuapi
18	Emam Ramdani, S.Pd	1995013 1202221 2 006	1/31/1995	S1/PLB	PPPK	Guru	Guru Kelas	Islam	BTC Griya Citra Asri, Gunungsari
19	Emam Aprianti, S.Pd	19980408 202221 2 010	4/8/1998	S1/PLB	PPPK	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. K.H. Mansyur, Kebun Sari - Ampenan
20	Mas'ud, A. Md	-	Medain, 31 Desember 1972	D3 /Seni Budaya	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Medain Timur, Badrain, Narmada
21	Lissari, S. Pd	-	Omba Bebae, 4 Maret 1991	S1 / Fisika	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Gelogor Pusat Rt. 02 Gelogor Kediri
22	Fitriana Rafikah, S.Pd	-	Denpasar, 25 Oktober 1991	S1/ Matematika	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. TGH. abdl Karim Kediri Sedayu, Kediri- Lobar
23	Sari Mayani, S.Pd	-	Dasan Geria, '08 Mei 1981	S1/Bhs. Inggris	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Dasan geria, Lingsar, Lombok Barat
24	Panani,	-	Peresak timur, '06 Juni 1989	SMK	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Gerung
25	Yery Sulistyorini, S Pd	-	Tulung Agung, '07 Mei 1976	S1/Bhs. Inggris	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. Dakota Komplek Perumahan Dakota No 25 Rembige
26	Zainudin, S.Ds	-	Mataram, '26 April 1992	S1 /Desain Grafis	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Jl. Bung Karno Pensongoran Pagutan Barat - Mataram
27	L. Sukmawan Eka W, S. Pd	-	Mataram, 18 Januari 1998	S1/Penjas	GTT	Guru	Guru Kelas	Islam	Jln Ahmad Yani Keramat Nunggal, Sayang - sayang

ROMBONGAN BELAJAR
SLB Negeri 1 Lombok Barat

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan	
			L	P	Total				
1	Kelas 1 C	1	5	4	9	Cok Istri Intan Saraswati	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Kelas 1/C1	
2	Kelas 1 A	1	0	1	1	Fazlur Rahman	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Kelas 1/C1	
3	Kelas 1 Autis	1	2	0	2	ERNA APRIANTI	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas Autis	
4	Kelas 1 B	1	1	0	1	EMA RAMDANI	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 1B	
5	Kelas 10 C	10	1	2	3	Panani	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Ruang Kelas 7C	
6	Kelas 11 B	11	2	1	3	Panani	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Ruang Kelas 9A	
7	Kelas 11 C	11	3	3	6	Yery Sulistyorini	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Ruang Kelas 8B	
8	Kelas 11 D	11	2	0	2	Jun Sabda Jati Pinunjul	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Ruang Perkayuan	
9	Kelas 12 B	12	1	3	4	Fitriana Rafikah	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Ruang Kelas 9B	
10	Kelas 12 C	12	4	0	4	Mas'ud	Pendidikan Khusus SMALB 2013	Ruang Kelas 9C	
11	Kelas 2 A	2	1	0	1	Fazlur Rahman	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Tata Boga	
12	Kelas 2 B	2	0	3	3	Sari Marni	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Media	
13	Kelas 2 C	2	5	2	7	Cok Istri Intan Saraswati	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Kelas 1/C1	
14	Kelas 3C Dan Autis	3	4	3	7	Cok Istri Intan Saraswati	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 1C	
15	Kelas 4 A	4	2	1	3	TOPAN MARS ARIFIN	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang BI	
16	Kelas 4 B	4	3	2	5	ZAINUDIN	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 1B	
17	Kelas 4 C	4	11	3	14	Mahesan	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 2C	
18	Kelas 5 B	5	3	2	5	SRI ROMADYATI	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Kelas 1/C1	
19	Kelas 5 C	5	9	2	11	ZAINUDIN	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 3C	
20	Kelas 6 B	6	1	2	3	Lissari	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 3B	

21	Kelas 6 C	6	4	5	9	Saparuddin	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 2C Ringan	
22	Kelas 6 D	6	0	1	1	Jun Sabda Jati Pinunjul	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Kelas 6B	
23	Kelas 6C Dan Autis	6	6	2	8	ERNA APRIANTI	Pendidikan Khusus SDLB 2013	Ruang Media	
24	Kelas 7 B	7	4	1	5	Abas	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Ruang Kelas 4B	
25	Kelas 7 C	7	6	3	9	Sari Mayani	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Ruang Bina Diri	
26	Kelas 8 B	8	3	3	6	Nuraini	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Ruang Kelas 5B	
27	Kelas 8 C	8	8	4	12	Sri Sunarni	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Ruang Kelas 5C	
28	Kelas 9 B	9	4	4	8	Muh. Daarul Muttaqin	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Ruang Kelas 6B	
29	Kelas 9 C	9	6	2	8	Syamsul Ma'rifat	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Ruang Kelas 6C	
30	Kelas 9 D	9	1	0	1	Maesara	Pendidikan Khusus SMPLB 2013	Ruang Kelas 9A	

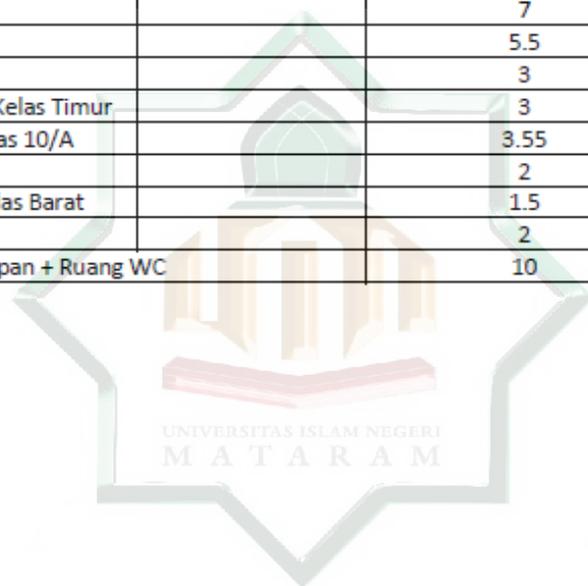


Perpustakaan UIN Mataram

DATA SARANA & PRASARANA

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Asrama Guru Hadap Barat dan WC Ruang WC		28	7
2	Asrama Guru Hadap Timur dan WC Ruang WC		16.5	7
3	Kelas 1/C1		6	6
4	Kelas 12/C		3.55	5.3
5	Kelas 5/D		5	8
6	Kelas XI A		7.1	5.3
7	KM/WC Kepala Sekolah		2.25	1.5
8	Musholla		8	6
9	Ruang Aula		23.5	8
10	Ruang Autis 2		8	7
11	Ruang BI		7.1	2.8
12	Ruang Bina Diri		8	4.5
13	Ruang Braille		8	7
14	Ruang Gudang Barat		3	1.5
15	Ruang Guru		10	7.35
16	Ruang Kantin		8	8
17	Ruang Kecantikan + WC		9	5
18	Ruang Kelas 10/B + WC		3.55	5.3
19	Ruang kelas 10/C+WC		3.55	5.3
20	Ruang Kelas 11/C		3.55	5.3
21	Ruang Kelas 12 B + WC		3.55	5.3
22	Ruang Kelas 1B		6	5
23	Ruang Kelas 1C		6	6
24	Ruang Kelas 2C		6	6
25	Ruang Kelas 3B		6	5
26	Ruang Kelas 3C		6	6
27	Ruang Kelas 5C		6	6
28	Ruang Kelas 6B		6	5
29	Ruang Kelas 6C		3	5
30	Ruang Kelas 7B		3	5
31	Ruang Kelas 7C		6	3.5
32	Ruang Kelas 8B		3	5
33	Ruang Kelas 8C		6	3.5
34	Ruang Kelas 9A		3	5
35	Ruang Kelas 9B		3	5
36	Ruang Kelas 9C		3	5
37	Ruang Kelas Autis		8	7
38	Ruang kepala sekolah		7.35	5
39	Ruang Keterampilan ICT		8	8
40	Ruang Makan		7	9
41	Ruang Media		6	4

42	Ruang Otomotif		12	8
43	Ruang Perkayuan		6	5
44	Ruang Perkayuan		7	5
45	Ruang Perpustakaan	C17	10.5	7
46	Ruang Persiapan		5	2
47	Ruang Show Room		10.5	7.5
48	Ruang Sirkulasi Buku		7	3.5
49	Ruang Tata Boga		8	8
50	Ruang Tata busana		9.5	7
51	Ruang Tata Usaha		9.7	5
52	Ruang Tata Usaha		9	5
53	Ruang Tidur Asrama Siswa		4	3.5
54	Ruang UKS		7	7
55	Ruang UKS		5.5	3.75
56	Toilet Aula		3	3
57	Toilet Samping Kelas Timur		3	3
58	WC + Ruang Kelas 10/A		3.55	5.3
59	WC ICT		2	1.5
60	WC Samping Kelas Barat		1.5	1
61	WC Siswa		2	2
62	Wisma/Penginapan + Ruang WC		10	58



Perpustakaan UIN Mataram

DATA SISWA

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
101	59	160

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	43	25	68
13 - 15 tahun	24	11	35
16 - 20 tahun	24	20	44
> 20 tahun	10	3	13
Total	101	59	160

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	89	55	144
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	11	4	15
Budha	1	0	1
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	101	59	160

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	9	5	14
Kurang dari Rp. 500,000	28	23	51
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	38	21	59
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	16	5	21
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	10	5	15
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	101	59	160

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	11	6	17
Tingkat 7	10	4	14
Tingkat 4	16	6	22
Tingkat 3	4	3	7
Tingkat 12	5	3	8
Tingkat 8	11	7	18
Tingkat 10	1	2	3
Tingkat 5	12	4	16
Tingkat 6	11	10	21
Tingkat 1	7	5	12
Tingkat 2	6	5	11
Tingkat 11	7	4	11
Total	101	59	160

TAMPAK DEPAN SEKOLAH



TAMPAK TENGAH SEKOLAH



TAMPAK BELAKANG SEKOLAH



MUSOLLA



ASRAMA PESERTA DIDIK



DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara Peserta Didik Tunagrahita



Wawancara Peserta Didik Tunanetra



Wawancara Peserta Didik Tunadaksa



Wawancara Guru PAI



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Orang Tua Tunagrahita



Wawancara Orang Tua Tunadaksa



Wawancara Orang Tua Tunarungu



Wawancara Orang Tua Tunanetra



PIAGAM DAN PENGHARGAAN



PELAKSANAAN KEGIATAN SEBELUM MASUK KELAS

Kegiatan Apel Do'a

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Sholat Duha



Shohat Duha



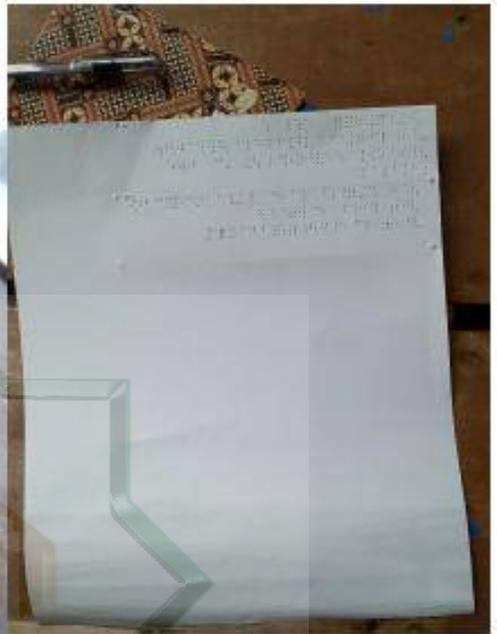
Imtak



Membaca al-Qur'an



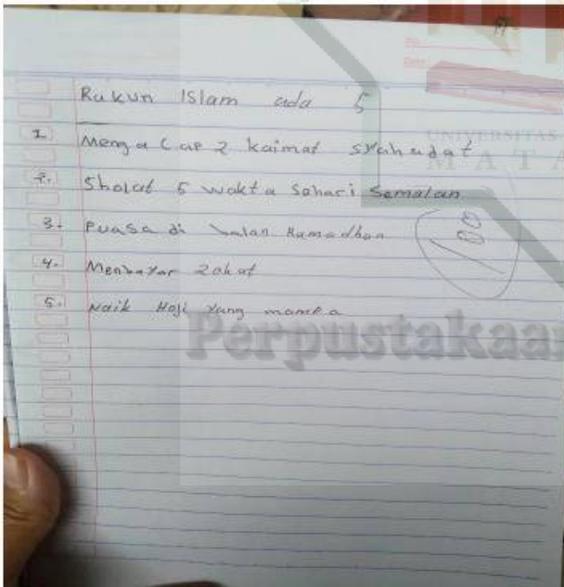
KEGIATAN PEMBELAJARAN DIKELAS A TUNANETRA



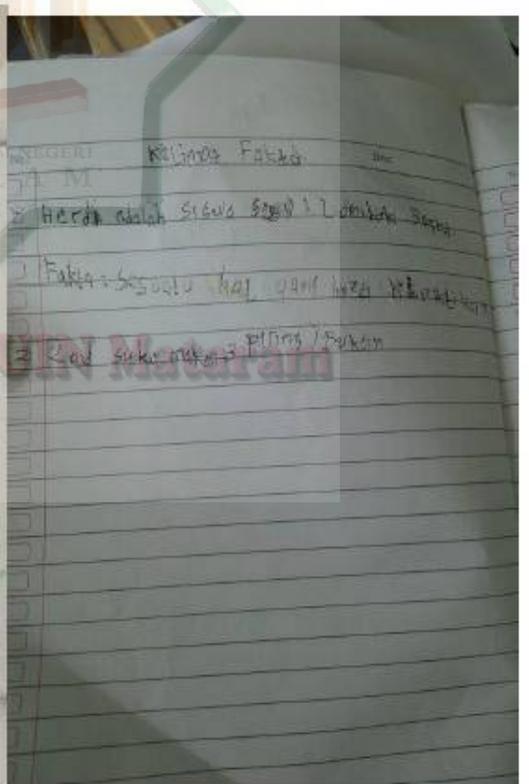
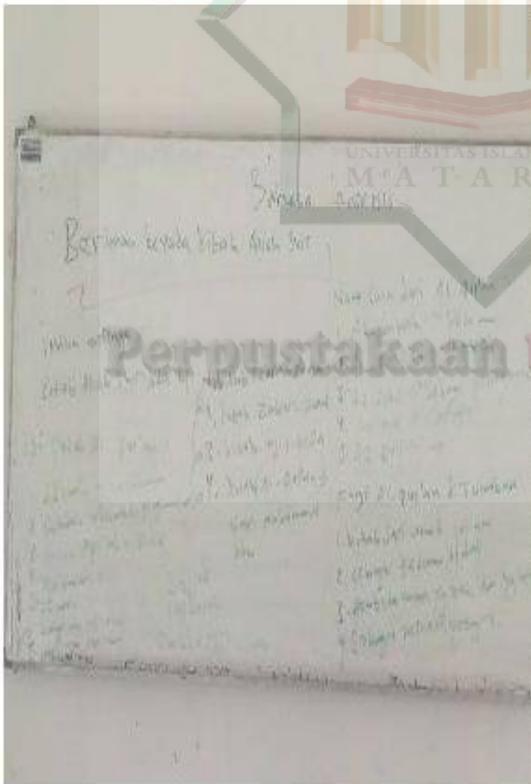
KEGIATAN PEMBELAJARAN DIKELAS B TUNARUNGU



KEGIATAN PEMBELAJARAN DIKELAS C TUNAGRAHITA



KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS D TUNADAKSA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



JOHARATUN NISA', lahir di Dopang Lobar 06 Oktober 1998 dari pasangan H. Musnadi, QH, S.Pdi dan Hj. Fauziah sebagai anak pertama dan memiliki 3 saudari yaitu Nadiatul Izzah, Riadatul Jannah dan Adiba Ramdiani dan bertempat tinggal di Dusun Dopang Selatan Desa Dopang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat NTB. Penulis menempuh Pendidikan mulai dari SDN 1 Dopang pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan ke MTs. Hikmatusy Syarief NW Salut Narmada pada tahun 2010-2013, kemudian melanjutkan ke MA. Hikmatusy Syarief NW Salut Narmada pada tahun 2014-2015, dan merupakan siswi pindahan kelas XI di MA. Ad Diinul Qayyim Kapek pada tahun 2015-2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang Strata Satu (S.1) Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016-2020 sekaligus merangkap sebagai Tolibat Ma'had Daarul Qur'an Wal-Hadis Al-Majidiyah As-Syafi'iyah (MDQH) NW Pancor pada tahun 2016-2020. Dan semasa kuliah S1 pernah menjabat sebagai anggota BEM Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor pada bidang pemberdayaan perempuan pada tahun 2018-2019 dan anggota bidang 1 Pendidikan dan Kaderisasi Himpunan Mahasiswa (HIMMAH NW) Komisariat MDQH Pancor pada tahun 2017-2019. Penulis aktif di dunia Pendidikan menjadi guru di MA. Ad Diinul Qayyim Kapek dan MTs. Putri Ad Diinul Qayyim Putri Kapek mulai tahun 2021 sampai sekarang. Dengan semangat serta keinginan untuk terus belajar dan menyelesaikan Pendidikan, penulis berhasil menempuh studi S2 pada tahun 2021 dan menyelesaikan tugas akhir tesis pada semester 3 dan telah disidang pada tanggal 5 januari 2023. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan.